

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Indah Ainur Rohmah

NIM : T20184083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Indah Ainur Rohmah
NIM : T20184083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:



Indah Ainur Rohmah
NIM : T20184083

Disetujui Pembimbing:



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Tim penguji

Ketua Sidang,


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

Sekretaris Sidang,


Mohammad Kholil, M.Pd
NIP. 198606132015031005

Anggota:

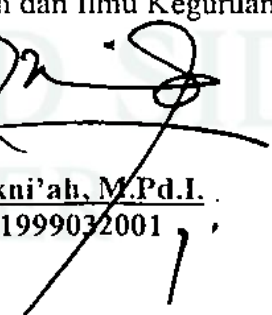
1. **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I** (

2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I** (




Delapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 195111999032001

MOTTO

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ
الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٩﴾

“Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.” (Q.S Al-Hasyr (59): 21)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dua Sehati 2012), 548

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku, maka kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Darmianto dan Ibu Siti Khotijah tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberikan dukungan moril dan materil, ridho, serta kasih sayang tidak terhingga yang tidak dapat saya balas sampai akhir hayat.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama kakak saya Umi Hanik, yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya sehingga terselesainya tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.

4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dewan guru khususnya Ibu Siti Zulfa, S.Pd.I., dan Bapak Muhammad Narowi M.Pd., selaku guru kelas IV A1 dan A2 sekaligus peserta didik kelas IV di MI Al-Ma'arif 02 Jombang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Civitas Akademia Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 27 Juni 2022
Penulis,

Indah Ainur Rohmah
NIM. T20184083

ABSTRAK

Indah Ainur Rohmah, 2022: “*Pembelajaran Matematika dengan Model Discovery Learning Menggunakan Media Flashcard pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.*”

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Model *Discovery Learning*, Media *Flashcard*.

Pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV merupakan pelaksanaan pembelajaran matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang menggunakan bantuan media kartu bergambar (*flashcard*) pada peserta didik kelas IV.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang? 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang. 2) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu; *Pertama*, perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik. 2) Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* yakni: a) Peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam belajar; b) Guru lebih mudah menyampaikan materi; c) Peserta didik mudah memahami materi; d) Peserta didik lebih mudah mengerjakan soal; e) Masih ada sejumlah peserta didik yang tidak terlalu antusias dalam belajar; f) Masih ada sejumlah peserta didik yang belum menguasai materi serta kesusahan saat mengerjakan soal.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Tinjauan tentang Pembelajaran Matematika	20
2. Tinjauan tentang Model <i>Discovery Learning</i>	41
3. Tinjauan tentang Media <i>Flashcard</i>	46
4. Tinjauan tentang Pembelajaran Matematika dengan Model <i>Discovery Learning</i> Menggunakan Media <i>Flashcard</i> pada Peserta Didik Kelas IV	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55

C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	109
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	125
B. Saran-Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember	
4. RPP	
5. Silabus	
6. Dokumntasi Foto	
7. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember	
8. Surat Keterangan Izin Penelitian	
9. Surat Keterangan selesai Penelitian	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2.2	Sintaks Model <i>Discivery Learning</i>	43
Tabel 3.1	Kriteria Penskoran Keaktifan Peserta Didik	61
Tabel 4.1	Data Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta Didik Kelas IV A1	101
Tabel 4.2	Data Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta Didik Kelas IV A2.....	102
Tabel 4.3	Presentase Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A1	107
Tabel 4.4	Presentase Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A2	107
Tabel 4.5	Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV A1	108
Tabel 4.6	Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV A2	108
Tabel 4.7	Hasil Temuan Penelitian	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Media <i>Flashcard</i>	49
Gambar 4.1	Media <i>Flashcard</i> yang Disiapkan Guru Matematika Kelas IV	80
Gambar 4.2	Peserta Didik Membaca Juz ‘Amma dan Asma’ul Husna	84
Gambar 4.3	Guru Memberikan Stimulus Melalui <i>Flashcard</i>	87
Gambar 4.4	Peserta Didik Berdiskusi untuk Mengidentifikasi Masalah	89
Gambar 4.5	Peserta Didik Bertanya pada Guru untuk Mengumpulkan Data	91
Gambar 4.6	Peserta Didik Berdiskusi untuk Mengolah Data	93
Gambar 4.7	Guru Mengarahkan Peserta Didik untuk Melakukan Pembuktian	95
Gambar 4.8	Perwakilan Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok	97
Gambar 4.9	Guru Menyampaikan Tugas Tindak Lanjut	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai pendidikan, dalam beberapa tahun terakhir ini telah terjadi perubahan pada sistem pendidikan diseluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nelson Mandela “*Education is most powerfull weapon, we can use to change the world*” (pendidikan merupakan senjata yang sangat efektif yang bisa kita manfaatkan untuk mengalihkan dunia).¹ Sedangkan pendidikan dalam pasal 1 Butir 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003:²

“Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dalam mewujudkan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dengan tangkas meningkatkan potensi dirinya dalam menguasai kekuatan intelektual keagamaan, pengawasan diri, kepribadian, kecerdikan, budi pekerti, serta kapabilitas yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan matematika di sekolah juga dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika begitu penting sehingga guru harus menanamkan konsep-konsep dasar matematika kepada peserta didik sehingga

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Bogor: An1mage, 2019), 1

² Siti Aidah & Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), 1

³ Konsep pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil), yakni terbinanya seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, agama, dan sebagainya. Dengan demikian, ia dapat mengemban tugas hidupnya dengan baik dan penuh tanggung jawab, baik yang berkenaan dengan kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa dan negaranya.

mempunyai bekal yang matang ketika nanti dibutuhkan kemampuannya dibidang matematika.⁴

Matematika sendiri adalah salah satu disiplin ilmu yang melandasi semua disiplin ilmu-ilmu lainnya dalam meningkatkan teknologi. Artinya matematika merupakan ilmu dasar yang membantu kemajuan ilmu lainnya yang mempunyai kedudukan penting dalam membantu mengartikan beragam ide serta kesimpulan. Matematika adalah salah satu bidang yang merupakan pokok pada setiap tingkat satuan pendidikan. Dibelajarkannya matematika diharapkan dapat membantu peserta didik dalam berfikir, berpendapat, serta menyelesaikan persoalan matematika yang diterapkan pada aktivitas setiap hari.⁵

Bertolak belakang dengan pernyataan di atas, kehadiran matematika di Indonesia umumnya, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember khususnya, masih merupakan momok yang menakutkan bagi peserta didik kelas IV yang mempelajarinya. Pasalnya peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sukar.⁶ Perspektif negatif tersebut turut dibangun oleh dugaan matematika serupa ilmu yang kering, konseptual, teoritis, banyak lambang-lambang serta rumus yang sukar serta membingungkan. Ditambah lagi dengan proses belajar yang kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga menciptakan suasana kelas

⁴ Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, *Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1(Januari 2016): 97.

⁵ Feby Tiani Putri, *Generasi Hebat Generasi Matematika*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 7

⁶ Siti Zulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2022

menjadi mencekam ketika belajar matematika. Hal tersebut menjadikan peserta didik malas belajar matematika bahkan bisa sampai membeci matematika.⁷

Oleh karena itu, untuk membuat kegiatan belajar matematika terasa menyenangkan dan berjalan dengan maksimal maka peserta didik harus diikuti sertakan berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik ikut aktif saat pembelajaran adalah model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* yaitu strategi pembelajaran yang cenderung mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan observasi, uji coba, atau kegiatan ilmiah tersebut. Melalui model ini peserta didik diarahkan untuk mendapatkan temuannya sendiri melalui apa yang dipelajari lalu mengkonstruksikan temuan tersebut dengan memahami artinya.⁸

Penggunaan model *discovery learning* ini juga ditekankan oleh Kemendikbud pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengenai standar prosedur pendidikan dasar serta menengah yang menekankan untuk menerapkan model *discovery learning* ataupun pembelajaran berorientasi pada penyingkapan. Hal tersebut bertujuan dalam memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) pada kegiatan belajar mengajar, dan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Selain itu model ini dapat membantu peserta didik membenahi meningkatkan kemampuan serta proses

⁷ Kamarullah, Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, *Al Khawarizmi* 1, no. 1 (2017), 21-32

⁸ Hasan Busri dkk, *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 119

kognitif mereka, serta memungkinkan peserta didik meningkat dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Karena adanya kegiatan diskusi, peserta didik juga menjadi lebih saling menghargai.⁹

Selain menggunakan model pembelajaran, kegiatan belajar juga memerlukan media pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu, supaya pembelajaran dan media pembelajaran seimbang, keduanya hendaklah saling mendukung satu sama lain.¹⁰ Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 mengenai standar prosedur pendidikan dasar serta menengah, media pembelajaran yaitu alat bantu kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan M. Yaumi menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk benda fisik yang dibuat dengan sengaja untuk menyampaikan penjelasan serta membentuk korelasi. Benda fisik yang dimaksud meliputi benda nyata, bahan cetak, audio-visual, multimedia, dan web. Benda-benda tersebut harus bisa dipergunakan untuk menyampaikan penjelasan yang memuat materi-materi pembelajaran supaya peserta didik bisa membangun pengetahuan dengan baik serta efisien.¹¹

Dasar penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran juga terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31, yaitu:

⁹ Siti Khasinah, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan, Mudarrisuna* 11, no. 3 (2021), 402-413

¹⁰ Ramen A Purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) 2

¹¹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”¹²

Berdasarkan firman tersebut Allah mengajarkan pada Nabi Adam A.S. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, setelahnya Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya yang sebenarnya belum didapati oleh para malaikat. Benda-benda yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk disebutkan Nabi Adam A.S jelasnya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT.¹³ Dalam ayat tersebut dijelaskan secara langsung bahwa Allah menggunakan benda-benda sebagai media untuk mengajari Nabi Adam tentang nama-nama dari benda-benda tersebut.

Melihat penjelasan firman Allah SWT di atas, dimana penggunaan media tersebut hampir mirip dengan media *flashcard*. *Flashcard* sendiri merupakan media kartu-kartu bergambar yang disertai kata-kata, yang digunakan untuk mempertegas benda yang ingin dijelaskan. Gambar-gambar dalam *flashcard* dikategorikan berdasarkan: seri buah-buahan, warna, binatang, pakaian, angka, bentuk-bentuk, dan sebagainya.¹⁴ Maka dapat dikatakan bahwa *flashcard* merupakan media belajar yang praktis, aplikatif

¹² Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> , di akses pada tanggal 20 Agustus 2021

¹³ Abdul Pito, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 107

¹⁴ Nina khayatul virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 39

dan efektif yang memiliki dua sisi yang salah satu sisinya bergambar, teks, ataupun simbol serta sisi lainnya berisi arti, penjelasan gambar, jawaban, ataupun uraian yang membantu mengingat ataupun mengarahkan peserta didik pada sesuatu yang berkaitan pada gambar yang ada dikartu.

Secara khusus Sardiman Arif mengungkapkan bahwa *flashcard* memiliki manfaat untuk menjelaskan penyampaian pesan supaya tidak terlalu bersifat abstrak; mengatasi keterbatasan tempat, waktu, serta daya indra; menumbuhkan motivasi belajar; memungkinkan korelasi yang lebih intens antara peserta didik dan lingkungan; serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai keterampilan serta minatnya.¹⁵

Studi terkait penelitian terdahulu mengenai media *flashcard* telah dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Dwi Septiani dkk, menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.¹⁶ Selain penggunaan media *flashcard*, penelitian yang dilakukan oleh Ismah dan Venni juga memaparkan tentang penerapan model *discovery learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian pustaka terkait model *discovery learning* dan media *flashcard*, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait penggunaan model *discovery learning* dan media *flashcard*

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 133

¹⁶ Mia Dwi Septiani, Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model Make A Match dengan Media Flash Card, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021), 13-24

¹⁷ Ismah dan Venni Herli Sundi, Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ, *Fibinaci* 4 no. 2 (2018), 161-169

pada proses pembelajaran telah dilakukan dan dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan, dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi penggunaan model *discovery learning* dan media *flashcard* secara bersamaan dalam proses pembelajaran matematika khususnya belum dilakukan. Terutama pada peserta didik yang mulai memasuki kelas tinggi (kelas IV), karena peserta didik di kelas tinggi sudah bisa berpikir dan berkarya secara matang. Umur peserta didik kelas tinggi ini ada diperiode operasi konkret, dimana ditahap ini peserta didik sudah mampu meningkatkan pemikiran logis, namun tetap terkait oleh fenomena-fenomena perseptual. Maknanya peserta didik telah dapat berpikir logis dalam mempelajari sesuatu, namun tetap terpaku pada obyek-obyek nyata.¹⁸

Sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut dengan judul “Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media *Flashcard* pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti jabarkan di atas, supaya tidak terjadi kerancuan dan menunjang kegiatan penelitian secara maksimal, maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di

¹⁸ Anesa Surya dkk, *Finding HOTS-Based Mathematical Learning in Elementary School Students, SHes: Conference Series* 1, no. 1 (2018) 30-37

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta fokus penelitian yang telah dipilih di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember tahun pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam

memperkaya wawasan konsep yang berhubungan dengan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan untuk peneliti dalam menyiapkan diri sebagai guru profesional. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cakrawala ilmu pengetahuan mengenai penyusunan karya ilmiah sebagai persiapan bagi peneliti ketika melaksanakan penelitian di kemudian hari. Serta penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti pada pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard*.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika, memberi masukan positif pada pengembangan sekolah, serta dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran serta kualitas guru maupun peserta didiknya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Manfaat bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember yaitu, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah inovasi dan informasi terhadap mahasiswa baik yang akan melaksanakan penelitian maupun yang

sedang melakukan penelitian, selain itu penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat untuk semua instansi yang ada di UIN KH Achmad Siddiq Jember mengenai pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard*.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menjadi salah satu informasi bagi masyarakat. Secara tidak langsung penelitian ini menggugah masyarakat yang peduli terhadap pendidikan seorang anak.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sistematis, dimana untuk memperoleh suatu konsep yang kompleks peserta didik perlu melalui konsep yang jadi prasyarat.¹⁹ Pada pembelajaran matematika kelas IV materi-materi yang diajarkan diantaranya operasi hitung bilangan; kelipatan dan faktor suatu bilangan; pengukuran sudut, waktu, panjang dan berat; keliling dan luas daerah bangun datar sederhana; bilangan bulat; pecahan; serta bangun ruang, simetri, dan pencerminan.

2. Model *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery* diartikan “proses pembelajaran yang terjadi jika peserta didik diberikan materi pembelajaran yang belum sempurna ataupun belum selesai sehingga menghendaki peserta didik

¹⁹ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 14

menyingkap beberapa fakta yang dibutuhkan dalam menyempurnakan materi pembelajaran tersebut.”²⁰ Tahapan-tahapan model *discovery learning* ini ada enam kegiatan yakni pemberian stimulus, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, serta penarikan kesimpulan.

3. Media *Flashcard*

Flashcard yaitu kartu-kartu bergambar yang dilengkapi keterangan atau kata-kata, yang digunakan untuk menegaskan benda yang ingin dijelaskan. Gambar-gambar *flashcard* dikategorikan seperti berikut: seri buah-buahan, binatang, bentuk-bentuk, pakaian, angka, warna, dan sebagainya.²¹ *Flashcard* yang digunakan oleh guru matematika MI Al-Ma’arif 02 Jombang ini ada beberapa macam yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, seperti macam-macam waktu, bangun datar, angka serta benda-benda yang ada di sekitar.

Dari beberapa definisi istilah di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV merupakan pelaksanaan pembelajaran matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang menggunakan bantuan media kartu bergambar (*flashcard*), khususnya pada peserta didik

²⁰ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Saintific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 61

²¹ Nina khayatul virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 39

kelas IV semester genap di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini tersusun menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Sebelum memasuki Bab I akan diawali dengan halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian Bab 1 atau pendahuluan, terdapat beberapa sub bab, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Pada bab 2 atau kajian kepustakaan, terdapat dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian. Pada bagian kajian kepustakaan akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang serupa dengan tema penelitian ini. Sedangkan pada sub bab kajian teori, peneliti memaparkan beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian diletakkan pada Bab 3. Didalam Bab 3, terdapat beberapa sub bab yang dibahas, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Pada bab 4 membahas tentang penyajian data dan analisis, terdapat empat sub bab di dalamnya yakni: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab 5 merupakan bab penutup dalam penyajian hasil penelitian ini. Di dalam Bab keempat dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dalam proses penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismah dan Venni Herli Sundi yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ”²²

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi himpunan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil dari penelitian ini telah ditemukan bahwa pada pra siklus dengan pendekatan kontekstual, diketahui data siswa dengan hasil belajar rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 orang, siswa dengan hasil belajar sedang dan berada pada kriteria ketuntasan minimal sebanyak 2 orang, dan siswa dengan hasil belajar tinggi dan melebihi pada kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 orang. Kemudian pada siklus I, keseluruhan siswa mendapatkan hasil belajar tinggi dan melebihi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II, siswa dengan hasil belajar sedang dan berada pada kriteria ketuntasan minimal sebanyak 2 orang, dan siswa dengan hasil belajar tinggi dan melebihi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 14 orang.

²² Ismah dan Venni Herli Sundi, Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ, *Fibinaci* 4 no. 2 (2018), 161-169

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Dwi Septiani dkk, yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Melalui Model *Make A Match* dengan Media *Flash Card*”²³

Penelitian ini bermaksud untuk meninjau perkembangan keaktifan belajar serta berpikir kreatif peserta didik dengan model *make a match* dan media pembelajaran *flashcard* pada pokok bahasan keragaman sosial budaya kelas V di SDN 2 Gadingsukuh. Hasil kajian data pada siklus I memaparkan bahwa keaktifan peserta didik masih terhitung cukup aktif tetapi belum mencukupi aspek aktif dengan rerata nilai 73,33 dikategori cukup aktif, serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik disiklus I yakni 76,384 dikategori cukup baik. Sedangkan disiklus II rerata nilai keaktifan berkembang hingga 86,66 dikategori aktif dan rerata nilai kecakapan berpikir kreatif berkembang hingga 89,449 dikategori baik. Maka dapat dideterminasikan bahwasannya, model *make a match* dan media *flashcard* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik serta keterampilan berpikir kreatif SDN 2 Gadingsukuh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dkk, yang berjudul “*The Influence of Problem Based Learning Models Combined with Flashcard Media on Creatif Thinking Skills of Students*”²⁴

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan berbasis masalah yang diintegrasikan dengan

²³ Mia Dwi Septiani, Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model *Make A Match* dengan Media *Flash Card*, 13-24

²⁴ Khairunnisa dkk, *The Influence of Problem Based Learning Models Combined with Flashcard Media on Creatif Thinking Skills of Students*, *JPPIPA* 9, no. 1 (2022), 247-251

media *flashcard* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hasilnya memaparkan kalau terdapat konsekuensi keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan pendekatan berbasis masalah yang dikombinasikan dengan media *flashcard*. Persentase skor aspek kefasihan sebelum tindakan pembelajaran dengan pendekatan berbasis masalah yang diintegrasikan dengan media *flashcard* yaitu 50% menjadi 76% sehingga terjadi kenaikan sebesar 26%. Persentase peningkatan aspek keluwesan prasiklus sebesar 40% naik menjadi 63% sehingga kenaikannya menjadi 23%. Persentase elaborasi naik dari 49% menjadi 74% menghasilkan peningkatan sebesar 25%. Persentase orisinalitas meningkat sebesar 44% menjadi 72% sehingga kenaikannya menjadi 28%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jariyatur Robiah yang berjudul “Penerapan Metode *Discovery* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah pada Siswa Autis Kelas V SLB – B & Autis TPA Jember”²⁵

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan metode *discovery* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan pembentukan tanah pada siswa kelas V SLB – B & autis TPA Jember semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar IPA pada pokok bahasan pembentukan tanah di kelas V SLB - B & Autis TPA Jember dapat

²⁵ Jariyatur Robiah, Penerapan Metode *Discovery* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah pada Siswa Autis Kelas V SLB – B & Autis TPA Jember, *Speed 3* no. 2(2020), 76-86

meningkat melalui penerapan metode discovery dengan media flashcard. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I, dari 3 siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (66%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa lain (34%). Sedangkan pada siklus II, semua siswa telah tuntas (100%). Jadi, dari siklus I ke siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 34%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Henhen Suhaeni dan Uus Toharudin yang berjudul “Penggunaan Media *Flash Cards* dengan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Materi Jaringan Hewan”²⁶

Penelitian ini bermaksud untuk meninjau penggunaan media *flash cards* dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung pada pembelajaran biologi materi jaringan hewan tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash cards* yang dibuat sendiri oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari rata rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Peningkatan belajar siswa dari awal ke siklus III sebesar 29,66%. Sedangkan jumlah siswa mencapai ketuntasan yang awalnya hanya 8 orang menjadi 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penggunaan media *flash cards* yang dibuat sendiri oleh siswa, dapat dijadikan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁶ Henhen Suhaeni dan Uus Toharudin, Penggunaan Media *Flash Cards* dengan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Materi Jaringan Hewan, *Jurnal Garda Guru* 1, no. 1 (2019), 21-33

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1	Ismah dan Venni Herli Sundi, 2018, Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ	Sama-sama meneliti tentang model <i>discovery learning</i> dan pembelajaran matematika	a. Metode yang digunakan berbeda yaitu penelitian tindakan kelas b. Waktu dan lokasi penelitian c. Tingkat pendidikan	Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada dua hal yaitu: a. Proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 b. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02
2	Mia Dwi Septiani, Suyoto, Nur Ngazizah, 2021, Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Melalui Model <i>Make A Match</i> dengan Media <i>Flash Card</i>	Sama-sama meneliti tentang media <i>flashcard</i>	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Materi yang diujikan dalam pengambilan data c. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas	
3	Khairunnisa, Abdullah, Khairil, Hasanuddin, Hafnati Rahmatan, 2022, <i>The Influence of Problem Based Learning Models Combined with Flashcard Media on Creatif Thinking Skills of Students</i>	Sama-sama meneliti tentang media <i>flashcard</i>	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Tingkat pendidikan c. Metode yang digunakan yaitu eksperimen	

4	Jariyatur Robiah, 2020, Penerapan Metode <i>Discovery</i> dengan Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah pada Siswa Autis Kelas V SLB – B & Autis TPA Jember	Sama-sama meneliti tentang model <i>discovery learning</i> dan media <i>flashcard</i>	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Materi yang diujikan dalam pengambilan data c. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas	Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022
5	Henhen Suhaeni dan Uus Toharudin, 2019, Penggunaan Media <i>Flash Cards</i> dengan Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Materi Jaringan Hewan	Sama-sama meneliti tentang model <i>discovery learning</i> dan media <i>flashcard</i>	a. Waktu dan lokasi penelitian b. Materi yang diujikan dalam pengambilan data c. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas	

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* serta kelebihan dan kelemahannya saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media *Flashcard* pada Peserta Didik Kelas IV di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.”

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Matematika

a. Pengertian matematika

Dari segi etimologi, kata *matematico* (Italia), *mathematik* (Jerman), *mathematics* (Inggris), *mathematick/wiskunde* (Belanda), *mathematique* (Perancis), atau *mathematiceski* (Rusia) bermula dari istilah latin *mathematica*, yang awalnya diambil dari kata Yunani *mathematike*, artinya *relating to learning* serta mempunyai asal istilah *mathema* memiliki arti pengetahuan ataupun ilmu serta sangat berkaitan dengan istilah lain yang sama, yakni *mathanein* memiliki makna belajar ataupun berpikir.²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia menafsirkan matematika menjadi ilmu mengenai bilangan-bilangan, koneksi antara bilangan, serta metode yang dipergunakan untuk pemecahan persoalan bilangan.²⁸

Matematika sangat erat hubungannya dengan ide, gagasan yang terstruktur, dan simbol-simbol abstrak. Hudojo mengutarakan bahwasannya esensi matematika berkaitan atas struktur-struktur, ide-ide, serta jaringan yang disusun atas urutan yang rasional. Matematika merupakan sarana berpikir, artinya matematika digunakan sebagai

²⁷ Fakhurrozi & Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 2

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/matematika>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021

wadah untuk berpikir dalam meningkatkan ide baik dari sesuatu yang konkret atau ke sesuatu yang sederhana. Jadi secara bahasa, matematika adalah ilmu yang didapat dengan berpikir logis. Namun bukan artinya ilmu lainnya tidak didapat dengan berlogika, hanya saja pada matematika sangat memprioritaskan kegiatan di dunia nalar.²⁹

Dalam kronologi sejarah matematika belum ada keputusan yang bulat mengenai definisi matematika. Sebab kajian matematika jangkauannya cukup luas. Dalam mengartikan matematika para ahli memberikan arti yang berbeda-beda. Russeffendi mengutarakan bahwasannya matematika merupakan bahasa lambang, ilmu deduktif yang tidak menyetujui pembenaran dengan cara induktif, ilmu mengenai paradigma keseimbangan, ilmu mengenai susunan yang sistematis. Menurut Franklin, matematika merupakan ilmu mengenai kuantitas. Comte juga mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu perhitungan tidak langsung, serta bagaimana menetapkan jumlah yang tidak bisa dihitung sekaligus.

Bersumber pada definisi di atas, maka dapat dideterminasikan bahwasannya matematika adalah ilmu yang meninjau mengenai paradigma berpikir logis serta sistematis. Pendapat ini juga didukung oleh Hudojo yang mengutarakan bahwasannya matematika adalah ilmu tentang susunan serta kaitannya. Ovan juga mendukung pandangan ini dengan mengutarakan bahwasannya matematika

²⁹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Kencana, 2022), 7

merupakan ilmu yang memakai keterampilan berpikir logis serta sistematis.³⁰

b. Ciri-ciri pembelajaran matematika

Suwangsih dan Tiurlina menjabarkan karakteristik pembelajaran matematika, dimana pembelajaran matematika menerapkan pendekatan spiral, pembelajarannya tahap demi tahap, menerapkan metode induktif, kebenaran yang konstan, serta pembelajaran harusnya bermakna.

1) Pembelajaran matematika menerapkan pendekatan spiral

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang terstruktur, dimana dalam memperoleh suatu teori yang kompleks peserta didik perlu melewati teori yang jadi limitasi. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral serta hierarkis, artinya ketika mengenalkan suatu teori B ataupun bahan yang baru harus memperhatikan teori A atau bahan yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Hal ini sinkron dengan paham konstruktivisme bahwasannya dalam membangun pengetahuan peserta didik mengalami proses asimilasi, akomodasi dan kesetimbangan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan antar materi merupakan penyebab matematika perlu diawali dari pelajaran-pelajaran dasar sebagai langkah menuju interpretasi matematika yang lebih mendalam. Teori yang diberikan diawali dari benda-

³⁰ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 8

benda nyata lalu teori tersebut disampaikan lagi dengan wujud interpretasi yang lebih transendental dengan bahasa matematis yang lebih universal.³¹

2) Pembelajaran matematika bertahap

Pembelajaran matematika perlu diajarkan tahap demi tahap terutama pada tingkatan sekolah dasar yang ada ditahap operasional konkret, pembelajaran diawali dari teori-teori dasar mendekati teori yang lebih mendalam, diawali dari persoalan-persoalan sederhana hingga persoalan-persoalan rumit. Pembelajaran yang diawali dari tahap aktual, semi aktual, serta transendental. Tahap aktual menerapkan benda-benda asli pada kegiatan pembelajaran, lalu masuk ke tingkat semi aktual yang memanfaatkan media gambar, serta yang terakhir memanfaatkan lambang-lambang pada tingkat transendental. Pembelajaran yang bertahap diharapkan dapat membentuk interpretasi serta penalaran peserta didik untuk tetap berkembang.

3) Pembelajaran matematika menerapkan metode induktif

Matematika adalah disiplin ilmu yang menerapkan metode deduktif, namun pada pembelajaran matematika di sekolah dasar menerapkan metode induktif. Peserta didik sekolah dasar lebih mudah mengonfrontasikan fenomena-fenomena, lalu menarik abstraksi daripada mempelajari dulu abstraksi kemudian

³¹ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 14

mengonfrontasikan fenomena-fenomena. Contohnya pengenalan bidang datar tidak diawali dari penjelasan, namun diawali dengan mengamati perumpamaan dari bidang tersebut serta mengetahui namanya. Selanjutnya menemukan karakteristik yang ada dibidang datar tersebut sehingga didapat interpretasi teori bidang-bidang datar tersebut.³²

4) Pembelajaran matematika meyakini kebenaran konsistensi

Artinya tidak ada perselisihan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Teori-teori matematika sama-sama berkenaan satu sama lain, sam-sama membangun untuk menyederhanakan interpretasi serta pembelajaran matematika.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran matematika memprioritaskan arestasi bukan hafalan. Menguasai matematika tidak cukup hanya dengan menghafal fakta, konsep, dan generalisasi. Perlu adanya aktivitas, konsep, serta generalisasi dengan cara peserta didik mendapatkan sendiri fenomena, teori, serta generalisasi secara induktif. Meskipun demikian, pada tingkatan yang lebih tinggi peserta didik diharuskan untuk menyingkap fenomena, teori, serta abstraksi tersebut menggunakan metode deduktif. Sebagaimana Ausubel menyatakan bahwasannya pembelajaran hendaklah bermakna (*meaningful learning*) untuk peserta didik dalam

³² Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, 15

mengatur persoalan-persoalan dikehidupannya. Pembelajaran bermakna bisa diwujudkan dengan penemuan, dimana peserta didik ikut terlibat pada penyingkapan teori serta pemecahan persoalan. Teori-teori yang disampaikan harusnya sesuai dengan wawasan awal peserta didik sebelumnya, supaya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran tanpa halangan yang signifikan.³³

c. Tujuan pembelajaran matematika

Tujuan pembelajaran matematika ialah melahirkan peserta didik yang dapat menyelesaikan persoalan matematika, mengamati kemaslahatan yang teratur, menggunakan pemikiran transendental, menelaah dan meningkatkan upaya-upaya baru dalam memvisualisasikan fenomena serta persoalan sistematis. Adapun Supardi mengutarakan tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menyiapkan peserta didik supaya mampu menghadapi transfigurasi keadaan dalam kehidupannya dengan pola pikir matematika. Hendaknya peserta didik harus belajar matematika, sebab kehidupan dimasa mendatang yang bertambah rumit, salah satunya dapat diselesaikan melalui paradigma berpikir matematika. Meninjau matematika dapat melatih individu berpikir kritis, rasional, dan dapat mengembangkan daya kreasinya. Meninjau matematika merupakan hal yang berguna pada kehidupan setiap hari, karena kita tidak dapat menghindari aplikasi matematika, tidak hanya itu saja matematika pun

³³ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, 16

dapat meningkatkan pengetahuan kita mengenai nilai-nilai secara intrinsik.³⁴

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu:³⁵

- 1) Mempelajari teori matematika, menguraikan implikasi antar teori serta menerapkan teori atau algoritma, secara fleksibel, tepat, efektif, serta mengena dalam penyelesaian persoalan.
- 2) Menggunakan pemikiran pada acuan serta sifat, merangkap petunjuk, ataupun menafsirkan pendapat serta ungkapan matematika.
- 3) Menyelesaikan persoalan seperti keterampilan mempelajari persoalan, mendesain model matematika, memecahkan model, serta menguraikan penyelesaian yang didapat.
- 4) Mengasosiasikan pendapat dengan lambang, diagram, tabel, maupun media lain dalam menguraikan situasi maupun persoalan.
- 5) Mempunyai perangai menilai mafaat matematika pada kehidupan, yakni mempunyai dorongan eksplorasi, kepedulian, ketertarikan dalam meninjau matematika, sikap ulet, dan kukuh dalam pemecahan masalah.

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika secara khusus yaitu:³⁶

³⁴ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, 17

³⁵ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021),

- 1) Membentuk cara berpikir serta berlogika dalam mengambil keputusan, contohnya lewat aktivitas penyelidikan, observasi, penelitian, membuktikan persamaan, divergensi, konstan, dan ketidakteraturan.
- 2) Meningkatkan kegiatan inovatif yang menyertakan pandangan, naluri, serta kreasi dengan meningkatkan spekulasi yang berbeda, autentik, dorongan eksplorasi, membuat gambaran serta hipotesis serta melakukan percobaan.
- 3) Meningkatkan keterampilan menyelesaikan persoalan.
- 4) Meningkatkan keterampilan memaparkan data maupun mengasosiasikan pendapat, diantaranya dengan penjelasan secara lisan, diagram, peta, grafik, dalam memaparkan pendapat.

d. Strategi pembelajaran matematika

Strategi pembelajaran matematika merupakan usaha pendidik dalam mengintegrasikan baik dalam perencanaan seperti implementasi metode, pendekatan, model serta sumber belajar berdasarkan kepribadian peserta didik atau dalam mengembangkan, menilai, serta mengoreksi material pembelajaran matematika yang sengaja dibuat untuk memperoleh tujuan pembelajaran matematika yang efektif.³⁷

Dalam realitasnya, terdapat lima klasifikasi strategi pembelajaran matematika, yaitu:

³⁶ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 4

³⁷ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 10

- 1) Strategi pembelajaran matematika langsung, dimana pembelajaran matematika dibimbing oleh pendidik. Bahan ajar disediakan dalam wujud jadi serta peserta didik diharuskan untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pembelajaran langsung umumnya bersifat deduktif.
- 2) Strategi pembelajaran matematika tidak langsung, yaitu pembelajaran matematika yang bertumpu pada peserta didik. Adapun guru hanya sekedar penyedia saja. Pembelajaran tak langsung umumnya bersifat induktif.
- 3) Strategi pembelajaran matematika interaktif, yakni pembelajaran matematika yang mengutamakan pada diskusi dan bertukar pendapat antar peserta didik. Musyawarah serta bertukar pendapat memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menanggapi pendapat, pendekatan, pengalaman, wawasan pendidik maupun teman sebaya serta untuk mengembangkan cara berpikir dan memuai.
- 4) Strategi pembelajaran matematika empirik, dimana pembelajaran matematika yang bertumpu pada peserta didik (*student center*) serta berpedoman pada aktivitas.
- 5) Strategi pembelajaran matematika mandiri, yaitu pembelajaran matematika yang bermaksud untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.³⁸

³⁸ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 12

Jadi berdasarkan deskripsi di atas, arti strategi pembelajaran matematika sesungguhnya berpijak pada dua hal yakni pendidik dan peserta didik. Dimana guru dan peserta didik tersebut diberikan keleluasaan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar matematika yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas pendidik serta peserta didik. Tentunya pada mekanisme pembelajaran jelas ada aspek yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar matematika, terdapat pula dua aspek yang lain yakni sarana dan prasarana, serta penilaian.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pastinya masih terdapat berbagai kendala. Sebenarnya kendala tersebut menjadi aspek yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa aspek yang mempengaruhi pelaksanaan belajar mengajar matematika yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan penilaian. Berikut diuraikan beberapa faktor tersebut:³⁹

1) Pendidik

Pendidik adalah salah satu kunci kesuksesan peserta didik dalam proses belajar matematika. Pendidik melakukan aktivitas pembelajaran sehingga mekanisme belajar diharapkan dapat berjalan efisien. Keterampilan pendidik dalam mengajarkan matematika sembari memahami pelajaran yang disampaikan

³⁹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 12

sangatlah berpengaruh pada mekanisme pembelajaran, pengalaman, kepribadian, serta tekad pendidik dalam mengajar matematika pun mempengaruhi efektivitas mekanisme belajar matematika.

Menguasai pelajaran matematika serta cara menyampaikannya adalah prasyarat yang tidak boleh dinoi lagi. Bagi pendidik matematika, pendidik matematika yang tidak dapat memahami materi matematika yang hendak disampaikan tidak mungkin bisa mengajar dengan baik, begitu pun pendidik yang tidak memahami kaidah mengajar, dan sekedar mengejar tuntasnya materi yang disampaikan tanpa mengamati keterampilan serta kesiapan peserta didik, ini akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran matematika serta dapat membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menguasai materi matematika, sehingga membuat ketakutan belajar matematika justru menjadi kekecewaan pada peserta didik. Apabila keadaan yang digambarkan tersebut kejadian, artinya mekanisme pembelajaran matematika tidak efisien juga tentunya peserta didik tidak berhasil dalam mempelajari matematika.⁴⁰

2) Peserta didik

Faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan belajar matematika selanjutnya ialah peserta didik itu sendiri. Kegagalan

⁴⁰ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 13

maupun keberhasilan belajar sangat terkait pada peserta didik. Contohnya, bagaimana keterampilan serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, bagaimana gaya serta ketertarikan peserta didik pada matematika. Disamping itu, bagaimana kesehatan peserta didik, seperti keadaan fisiknya. Peserta didik yang dalam kondisi sehat fisiknya akan lebih baik psikologisnya, baik pengawasan, kesadaran, serta hal tersebut juga mempengaruhi pada integritas belajarnya.

3) Sarana dan prasarana

Selanjutnya aspek yang berpengaruh pada mekanisme pembelajaran matematika ialah sarana dan prasarana. Sarana yang komplit semacam buku serta alat bantu belajar adalah akomodasi pembelajaran yang sangat penting. Pengadaan sumber pembelajaran yang lain semacam majalah mengenai pengajaran matematika, laboratorium matematika dan sebagainya akan mengembangkan kualitas belajar peserta didik. Begitu juga prasarana yang setimbang semacam kelas yang nyaman serta bersih dengan tempat duduk yang nyaman umumnya lebih memperlancar proses belajar.⁴¹

4) Penilaian

Kegunaan penilaian dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran sehingga diharapkan dapat membenahi hasil

⁴¹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 15

belajar. Disamping itu, penilaian juga mengatur mekanisme pembelajarannya. Penilaian dalam mekanisme pembelajaran merupakan tahapan bagaimana peserta didik berpikir dalam memecahkan persoalan matematika. Jika tahapan berpikir dalam memecahkan masalah benar, maka menunjukkan mekanisme pembelajarannya baik. Maka jika hasil penilaian membuktikan mekanisme belajar baik, hasil belajarnya pun baik meskipun pada tahap terakhir dalam memecahkan persoalan hasil terkakhirnya salah.

f. Perencanaan pembelajaran matematika

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu rangkaian aktivitas yang dilakukan prapembelajaran untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait kelancaran proses belajar mengajar sehingga arah pembelajaran dapat berhasil. Perencanaan pembelajaran merupakan skenario mengenai hal yang perlu dipelajari peserta didik dan bagaimana hal tersebut akan dilakukan secara efektif selama pembelajaran di kelas.⁴²

Tahapan perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan program tahunan dan program semester selanjutnya dilakukan menyusun silabus dan RPP, serta pendekatan sistem. Pada tahapan pembelajaran dalam rangkaian kegiatan guru harus menyiapkan tahapan unsur yang harus dipersiapkan yaitu:

⁴² Diani Ayu Pratiwi dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1

- 1) Indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Terkait kondisi kelas, pada tahapan ini guru harus memahami kondisi kelas baik dari sisi karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, fasilitas, dan bahan ajar/materi ajar.
- 3) Penggunaan metode, dalam pelaksanaan kegiatan ini berada pada tataran untuk membantu keefektifan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Berorientasi pada evaluasi dan hasil, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pencapaian proses kegiatan pembelajaran.

Komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa hal berikut:

- 1) Analisis karakter peserta didik serta menilai keperluan
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) *Learning task* analisis materi
- 4) Merencanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Pengembangan sistem penilaian autentik

Adapun tujuan dari perencanaan pembelajaran, yaitu:⁴³

- 1) Menyusun tahapan proses pembelajaran supaya lebih terstruktur
- 2) Pengimplementasian kurikulum
- 3) Memberikan ruang serta alokasi waktu yang cukup (waktu yang efektif)

⁴³ Diani Ayu Pratiwi dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, 7

- 4) Merencanakan semua pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik
- 5) Menetapkan metode dan strategi dalam pembelajaran
- 6) Menetapkan media serta perlengkapan lainnya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran
- 7) Menguasai materi dan bahan ajar sepenuhnya
- 8) Merangkap rancangan alat penilaian

Kegunaan dari perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar
- 2) Tersusunnya kegiatan belajar mengajar dengan baik
- 3) Menghindari kebimbangan saat proses pembelajaran berlangsung
- 4) Adanya rangkaian proses pembelajaran yang terstruktur
- 5) Mengatur manajemen waktu selama proses pembelajaran berlangsung

g. Pelaksanaan pembelajaran matematika

Prinsip pelaksanaan belajar mengajar yang menjadi landasan pendidik dalam melaksanakan mekanisme belajar mengajar di kelas pada seluruh tingkat satuan pendidikan, termasuk pada pembelajaran matematika di sekolah dasar kurikulum 2013 diantaranya adalah:⁴⁴

- 1) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang bertumpu pada peserta didik

⁴⁴ Muhammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 50

- 2) Kaya akan sumber belajar
- 3) Menyeimbangkan antara peningkatan *hardskill* dan *softskill*
- 4) Penggunaan konteks serta bersifat terpadu
- 5) Bersifat aplikatif
- 6) Kaya akan pendidikan karakter
- 7) Menggunakan teknologi informasi saat pembelajaran
- 8) Mengakomodasi perbedaan individu

Pembelajaran matematika di sekolah dasar harusnya dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Beberapa pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan sesuai prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu *Realistic Mathematics Education* atau Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), *problem solving*, *project based learning*, *discovery learning*, dan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*).

Perencanaan serta alur pembelajaran matematika sendiri sangat beragam dan berbeda pendekatan. Hal ini dikarenakan perbedaan gaya mengajar setiap guru. Namun, pelaksanaan pembelajaran matematika yang efektif setidaknya memuat beberapa bagian berikut:⁴⁵

- 1) Kegiatan pembuka, berupa pemberian tugas awal, secara verbal selama kurang lebih 5-10 menit. Pada tugas awal ini, guru dapat

⁴⁵ Diah Sunarsih & Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 7

memberikan gambaran masalah yang penyelesaiannya membutuhkan konsep matematika yang akan dipelajari.

Pada pelaksanaan pembelajaran, dalam aktivitas pendahuluan yang perlu dilaksanakan oleh guru, yaitu: ⁴⁶

- a) Mempersiapkan peserta didik secara fisik serta psikis untuk mengikuti mekanisme belajar mengajar.
 - b) Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan antara materi sebelumnya dengan pelajaran yang akan didapat (apersepsi).
 - c) Menyampaikan maksud pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak diraih dan menyampaikan bahasan materi serta deskripsi aktivitas sesuai dengan silabus.
- 2) Kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan dapat berupa gabungan pemberian pengajaran serta aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan secara pribadi atau berkelompok sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih.
- 3) Kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan dapat berupa diskusi secara menyeluruh untuk menyimpulkan kata kunci utama, fakta, serta ide matematis yang dipelajari, mendiskusikan pembelajaran selanjutnya serta pemberian tugas.

Dalam kegiatan penutup hal yang perlu dilaksanakan oleh pendidik yakni sebagai berikut: ⁴⁷

⁴⁶ Diah Sunarsih & Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 7

- a) Bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pembelajaran.
 - b) Melaksanakan evaluasi serta spekulasi terhadap aktivitas yang telah dilakukan secara terprogram serta konsisten.
 - c) Menyampaikan *feedback* terhadap mekanisme serta hasil belajar.
 - d) Menyiapkan aktivitas tindak lanjut yang berbentuk remedial, program pengayaan, layanan konseling serta menyampaikan tugas, baik tugas individu atau berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
 - e) Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- h. Evaluasi pembelajaran matematika

Berdasarkan Permendikbud No. 66 tahun 2013 mengenai penilaian hasil belajar oleh pemerintah serta penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian pendidikan dimaknai sebagai suatu mekanisme pengumpulan serta pengolahan data untuk menilai perolehan hasil belajar peserta didik melingkupi penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian otentik, ulangan harian, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian tingkat kompetensi, ujian tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, serta ujian sekolah/madrasah. Hal ini adalah pijakan pendidik di sekolah dalam

⁴⁷ Diah Sunarsih & Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, 10

melaksanakan penilaian pembelajaran sebagai bentuk jaminan kualitas pendidikan.⁴⁸

Evaluasi mempunyai arti yang lain dengan penilaian serta pengukuran. Sudijono menyatakan bahwasannya evaluasi merupakan aktivitas maupun mekanisme dalam menilai sesuatu yang melingkupi dua aktivitas, yakni aktivitas pengukuran serta penilaian. Maka dapat dideterminasikan bahwasannya evaluasi adalah mekanisme terstruktur yang meliputi aktivitas pengukuran serta penilaian untuk dibuat estimasi dalam menarik keputusan.

Pada Kurikulum 2013 (K. 13), yang tergolong komponen-komponen penilaian hasil belajar matematika di Sekolah Dasar ialah tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, serta penilaian akhir semester. Mengenai sasaran evaluasi hasil belajar matematika dalam tingkat satuan Sekolah Dasar mengacu pada dua dari tiga aspek dalam klasifikasi tujuan pendidikan Benjamin S. Bloom, yaitu aspek mekanisme berpikir serta aspek sikap ataupun afektif.⁴⁹

1) Aspek Mekanisme Berpikir (*Cognitive Domain*)

Aspek mekanisme berpikir merupakan aspek yang melingkupi aktivitas akal. Menurut Bloom, semua hal yang terlibat dalam aktivitas akal dikategorikan dalam aspek kognitif. Sudijono

⁴⁸ Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, *Assesment* dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020), 8-26

⁴⁹ Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, *Assesment* dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, 8-26

juga menjelaskan keenam tingkatan sistem berpikir dalam aspek kognitif, yakni:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*)
 - b) Pemahaman (*Comprehension*)
 - c) Penerapan (*Application*)
 - d) Analisis (*Analysis*)
 - e) Sintesis (*Synthesis*)
 - f) Evaluasi (*Evaluation*)
- 2) Aspek sikap atau afektif (*affective domain*)

Aspek afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan nilai dan sikap. Aspek afektif ini oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan digolongkan lebih rinci lagi dalam lima tingkatan, yakni:

- a) Menerima atau memperhatikan (*receiving/attending*)
- b) Menanggapi (*responding*)
- c) Menghargai (*valuing*)
- d) Mengorganisasikan (*organization*)
- e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*)

Terdapat dua macam alat yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar matematika pada jenjang Sekolah Dasar, yakni:⁵⁰

⁵⁰ Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, Assesment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, 8-26

1) Instrumen Tes

Tes dimaknai sebagai instrumen yang dimanfaatkan untuk mengukur maupun menakar tingkat keterampilan individu. Terdapat dua jenis tes yang dipergunakan oleh lembaga pendidikan bila diamati dari aspek mekanisme penilaiannya, yakni tes objektif serta tes subjektif.

a) Tes objektif

Tes objektif merupakan format tes yang berisi peluang jawaban maupun tanggapan yang wajib diputuskan oleh peserta tes. Peluang jawaban maupun tanggapan sebelumnya sudah disajikan oleh pencipta butir soal. Peserta hanya dianjurkan untuk memutuskan pilihan jawaban yang sudah disajikan. Maka pengecekan maupun penilaian jawaban peserta tes seutuhnya dapat dilaksanakan secara faktual oleh pemeriksa.⁵¹

b) Tes subjektif

Kebanyakan tes subjektif berwujud uraian (esai). Karakteristik tes uraian yaitu jawaban dari soal tersebut tidak disajikan oleh pembuat soal, namun wajib dirangkai sendiri oleh peserta tes. Butir soal yang berbentuk uraian hanya berisi pertanyaan ataupun perintah serta jawaban yang sepenuhnya

⁵¹ Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, Assesment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, 8-26

wajib dipikir oleh peserta tes. Banyaknya butir soal pada tes uraian berkisar antara 5-10 butir soal.

2) Instrumen non-tes

Instrumen non-tes adalah salah satu alat penilaian yang pada jenjang pendidikan SD diartikan juga metode penilaian untuk mendapatkan representasi tentang karakter, kepribadian, maupun sikap.⁵²

2. Tinjauan tentang Model *Discovery Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *discovery learning*

Discovery Learning Method adalah metode belajar aktif dan langsung yang diperkenalkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Bruner menekankan bahwasannya dalam belajar juga perlu dengan melakukan atau *learning by doing*. Dengan metode ini, peserta didik dapat secara aktif berpartisipasi, bukan hanya mendapat pengetahuan secara pasif. *Discovery Learning* menampakkan pendekatan instruksional umum yang menyubsitisi pengembangan pembelajaran konstruktivis untuk zona belajar berbasis sekolah.⁵³

Model ini diberikan pada peserta didik yang mempunyai skema pembelajaran dalam menyelesaikan persoalan nyata serta memotivasi mereka dalam menyelesaikan persoalan mereka sendiri. Saat menyelesaikan persoalan yang ditemui, akibat mempunyai sifat

⁵² Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, Assesment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, 8-26

⁵³ Siti Khasinah, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*, 402-413

membangun, maka peserta didik dapat mempergunakan pengetahuan mereka dulu saat menyelesaikan persoalan.

Penemuan (*discovery*) merupakan model pembelajaran yang dibangun atas dasar paham konstruktivisme. Model penemuan (*discovery*) ini mengutamakan esensial pemahaman sistem maupun gagasan penting akan suatu pengetahuan, dengan partisipasi peserta didik secara antusias pada mekanisme belajar mengajar. Berlatih penemuan merupakan suatu proses belajar yang timbul sebagai akibat dari peserta didik membuat sistem serta mengubah data sedemikian rupa hingga mendapatkan informasi baru.⁵⁴

Proses *Discovery Learning* melibatkan petunjuk pendidik untuk mengatur kegiatan yang dilaksanakan peserta didik semacam menemukan, mengolah, menelusuri serta menyelidiki. Peserta didik mendalami pengetahuan baru yang sesuai dengan materi maupun konten tertentu serta keterampilan-keterampilan umum semacam memformulasikan aturan, menguji hipotesis serta mengumpulkan informasi.⁵⁵

b. Langkah atau sintaksis model *discovery learning*

Kemendikbud menentukan dua tahapan umum dalam pelaksanaan *Discovery learning*. *Pertama*, persiapan. Tahapan ini dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat merencanakan pembelajaran mencakup kegiatan:

⁵⁴ Zaenol Fajri, Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD, *Jurnal IKA* 7, no. 2 (2019), 64-73

⁵⁵ Siti Khasinah, *Discovery Learning*, 402-413

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pengenalan karakter peserta didik.
- 3) Menentukan materi pelajaran.
- 4) Menetapkan tema yang perlu dipahami peserta didik secara induktif.
- 5) Meningkatkan bahan ajar.
- 6) Mengatur tema pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit, dari yang nyata ke yang transendental, maupun dari langkah enaktif, ikonik ke simbolik.
- 7) Menyiapkan penilaian mekanisme serta hasil belajar peserta didik.

Kedua pelaksanaan, tahapan ini dilaksanakan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan lima atau enam langkah penerapan *discovery learning* sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Untuk lebih jelas lagi mengenai sintak dalam penerapan *Discovery Learning*, maka dapat disimak pada tabel berikut:⁵⁶

Tabel 2.2
Sintak Model *Discovery Learning*

No.	Sintak	Kegiatan pembelajaran
1	<i>Stimulation</i> (Pemberian rangsangan)	Pada tahapan ini peserta didik dihadirkan permasalahan yang belum ada penyelesaiannya sehingga mendorong mereka untuk menyelidiki serta memecahkan masalah tersebut. Pada tahapan ini, guru membimbing mereka dengan memberikan pertanyaan, tuntunan untuk

⁵⁶ Siti Khasinah, *Discovery Learning*, 402-413

		membaca buku atau teks, serta kegiatan belajar yang menuju pada kegiatan penemuan sebagai persiapan identifikasi masalah.
2	<i>Problem statement</i> (Identifikasi masalah)	Peserta didik diberikan keleluasaan untuk menandai masalah sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan bahan ajar, lalu salah satunya ditentukan serta diuraikan melalui dugaan atau jawaban sementara untuk kasus yang ditetapkan.
3	<i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)	Selanjutnya, peserta didik melaksanakan eksplorasi untuk menghimpun data maupun informasi yang sesuai dengan cara membaca literatur, meninjau objek, mewawancarai informan, melakukan eksperimen sendiri dan lainnya. Peserta didik juga berupaya menjawab pertanyaan maupun menunjukkan kebenaran hipotesis.
4	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Peserta didik melaksanakan aktivitas mengolah data maupun informasi yang mereka dapatkan pada tahapan sebelumnya lalu dianalisis serta diinterpretasi. Semua data baik dari hasil wacana, tanya jawab, serta pengamatan, dikerjakan, dikategorikan, diskemakan, apalagi jika diperlukan dapat diukur melalui kaidah spesifik dan ditafsirkan pada ukuran keyakinan tertentu.
5	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Peserta didik melaksanakan pembuktian secara saksama untuk mengecek dugaan yang ditentukan dengan temuan alternatif, dipertemukan dengan hasil <i>data processing</i> . Tahapan ini bermaksud supaya proses belajar berlangsung dengan baik serta peserta didik menjadi lebih tangkas serta inovatif dalam menyelesaikan persoalan.
6	<i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan)	Tahap terakhir yaitu prosedur menentukan keputusan yang bisa dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk seluruh kasus maupun persoalan yang identik, melalui pengamatan hasil pembuktian. Menuju hasil pembuktian maka diinterpretasikan prinsip-prinsip yang melandasi generalisasi.

c. Kelebihan dan kekurangan model *discovery learning*

Kemendikbud menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

- 1) Model ini bisa mengakomodasi peserta didik membenahi dan mengembangkan kapabilitas serta prosedur kognitif mereka.
- 2) Model ini menguatkan peserta didik dalam berkembang dengan pesat serta sesuai dengan kecakapan mereka sendiri.
- 3) Dengan adanya kegiatan diskusi, peserta didik menjadi lebih saling menghargai.
- 4) Memberikan kesenangan dan kebahagiaan bila peserta didik sukses melakukan penelitian.
- 5) Kegiatan pembelajaran meningkatkan optimisme karena hasil belajar maupun temuan mengarah pada keabsaan yang final dan lebih pasti.

Kemendikbud menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Metode ini mewajibkan peserta didik mempunyai pemahaman awal akan konsep yang dibelajarkan, jika tidak maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam belajar penemuan, bahkan dapat menyebabkan mereka merasa kecewa.
- 2) Penerapan model ini memerlukan masa yang panjang, sehingga kurang sesuai untuk pembelajaran dengan jangka waktu pendek serta kelas dengan peserta didik yang besar.
- 3) Guru dan peserta didik perlu terbiasa dengan metode ini serta harus konsisten.

⁵⁷ Siti Khasinah, *Discovery Learning*, 402-413

3. Tinjauan tentang Media *Flashcard*

a. Pengertian Media *Flashcard*

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 media pembelajaran merupakan alat bantu mekanisme belajar mengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran. Sedangkan M. Yaumi berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat benda yang dirancang dengan sengaja dalam menyampaikan informasi serta membentuk hubungan. Alat benda yang dimaksud meliputi benda nyata, bahan cetak, audio-visual, multimedia, serta web.⁵⁸ Alat tersebut harus dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi yang memuat materi pembelajaran supaya peserta didik dapat membangun pengetahuan secara efektif serta efisien.

Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang lengkap keterangan atau kalimat, yang digunakan untuk menegaskan benda yang ingin dijelaskan. Gambar-gambar *flashcard* dikategorikan seperti berikut: seri buah-buahan, warna, binatang, pakaian, angka, bentuk-bentuk, dan sebagainya.⁵⁹

Dalam sejarah penemuannya, Glenn Doman adalah pionir yang mengenalkan *flashcard*. Kartu bergambar maupun *flashcard* adalah kartu bergambar yang dilengkapi keterangan. *Flashcard* ini mencakup beragam aneka gambar yang jumlahnya satu sampai sepuluh.

⁵⁸ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7

⁵⁹ Nina khayatul virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 39

Flashcard dapat dibuat bermacam-macam, seperti bentuk, warna, ataupun gambarnya sesuai dengan penggunaannya.⁶⁰

Sedangkan Dwi Haryanti dan Dhirati Tejaningrum menjelaskan bahwa *flashcard* adalah kartu yang memuat kata-kata, gambar, maupun lambang simbol yang memberi tahu ataupun menuntun peserta didik pada hal yang berkaitan dengan gambar. *Flashcard* umumnya mempunyai ukuran 8 X 12 cm, maupun dapat disesuaikan dengan ukuran kelas yang dihadapi.⁶¹ Lalu berdasarkan Rudi Susilana dan Cepiriyana, *flashcard* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar mempunyai ukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar *flashcard* merupakan sekumpulan pesan yang disajikan dengan adanya penjelasan disetiap gambar.

Pendapat lain mengenai pengertian *flashcard* seperti yang diutarakan oleh Kasihani dalam bukunya bahwasannya *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang mempunyai ukuran 25 X 30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, maupun menggunakan gambar yang direkatkan pada lampiran-lampiran.⁶² Sama halnya dengan Kasihani, Dini Indriana juga mengutarakan bahwasannya, "*flashcard* merupakan media

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 134

⁶¹ Dwi Haryati & Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 54-64

⁶² Kasihani K.E. Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 109

pembelajaran yang berbentuk kartu dimana ukurannya kurang lebih 25 X 30 cm.⁶³

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dideterminasikan bahwasannya *flashcard* merupakan kartu belajar yang praktis, aplikatif serta efisien dan memiliki dua bagian dimana salah satu bagian berisi gambar, maupun lambang serta bagian lainnya berisi penjelasan, keterangan gambar, jawaban, maupun paparan yang membuat peserta didik dapat mengingat atau diarahkan pada hal yang berkaitan dengan gambar dikartu. *Flashcard* umumnya memiliki ukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, yang dapat disesuaikan dengan ukuran kelas yang dihadapi atau juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada.

b. Ciri-Ciri dan Manfaat *Flashcard*

Media *flashcard* merupakan kartu belajar efektif yang memuat gambar, maupun lambang yang dimanfaatkan untuk membantu mengingatkan maupun membimbing peserta didik pada suatu yang berkaitan dengan gambar, maupun lambang dikartu, dan menumbuhkan pikiran serta ketertarikan peserta didik sehingga proses belajar berlangsung. Kartu bergambar mempunyai ciri-ciri dari pada kartu belajar lainnya, yakni:⁶⁴

- 1) *Flashcard* merupakan media yang cukup efisien.

⁶³ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 68

⁶⁴ Dwi Haryati & Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 54-64

- 2) Memiliki dua bagian depan serta belakang.
- 3) Bagian depan berupa gambar ataupun lambang.
- 4) Bagian belakang berupa penjelasan, keterangan gambar, jawaban, maupun uraian.
- 5) Sederhana serta gampang membuatnya.



Gambar 2.1
Media Flashcard⁶⁵

Adapun kegunaan dari media *flashcard* diantaranya:⁶⁶

- 1) Membantu anak membaca pada usia sedini mungkin
- 2) Meningkatkan ingatan otak kanan pada anak
- 3) Mengasah keterampilan konsentrasi anak
- 4) Memperbanyak koleksi kosakata (*vocabulary*) pada anak

Secara khusus Sardiman Arif mengutarakan bahwa *flashcard* mempunyai manfaat sebagai berikut:

⁶⁵ Gambar media *flashcard*

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fshopee.co.id%2FGeometry-Flash-Cards-Flashcards-Books-Buku-Kartu-Huruf-Bentuk-Bangun-Ruang-i>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2022

⁶⁶ Dwi Haryati & Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 54-64

- 1) Menjelaskan penyampaian pesan supaya tidak terlalu bersifat hafalan.
- 2) Mengelola kekurangan tempat, waktu, serta daya indra
- 3) Meningkatkan antusias belajar.
- 4) Memungkinkan ikatan secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan, serta kehidupan nyata.
- 5) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai keterampilan dan ketertarikannya.⁶⁷

c. Siktaksis penggunaan *flashcard*

Dalam penerapannya, kartu bergambar memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- 1) Kartu-kartu yang sudah disusun, lalu diangkat setinggi dada serta diperlihatkan ke peserta didik.
- 2) Cabut kartu satu per satu selepas guru menjelaskan pada peserta didik.
- 3) Berikan kartu-kartu yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut pada peserta didik yang duduknya dekat dengan pendidik. Guru meminta peserta didik melihat kartu yang ada, lalu kartu tersebut dilanjutkan pada peserta didik lain sampai semuanya selesai melihat.
- 4) Apabila pembelajaran dengan cara permainan, maka ikuti langkah ini: (a) Tempatkan kartu-kartu secara random dalam kotak yang

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, 133

jauh dari peserta didik, (b) Persiapkan peserta didik yang akan bertanding, (c) Pendidik memerintahkan peserta didik untuk mengambil kartu yang berisi gambarr, maupun simbol sesuai perintah, (d) Setelah memperoleh kartu tersebut peserta didik kembali ke tempatnya semula/start, (e) Peserta didik memaparkan isi kartu tersebut.⁶⁸

4. Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media *Flashcard*

Pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* merupakan pelaksanaan pembelajaran matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang menggunakan bantuan media kartu bergambar (*flashcard*). Dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dan media *flashcard* ini peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat, karena peserta didik diharuskan menemukan konsep-konsep materi pembelajaran yang belum tuntas, sehingga menghendaki peserta didik untuk menyingkap beberapa fakta yang diperlukan untuk menyempurnakan materi pembelajaran, ditambah lagi dengan bantuan media *flashcard* yang menarik perhatian peserta didik yang sudah jenuh dengan rumus-rumus dan angka-angka pada pembelajaran matematika.

⁶⁸ Dwi Haryati & Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 54-64

Hal ini didukung oleh Fami Nugraha yang mengutarakan bahwasannya pembelajaran matematika di sekolah dasar harusnya dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu *Realistic Mathematics Education* atau Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), *problem solving*, *project based learning*, *discovery learning*, dan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*).⁶⁹

Sehingga, mekanisme pembelajaran saat ini sudah waktunya berpusat pada kemampuan berpikir kritis, refleksi belajar, korelasi, serta peningkatan dari teori berpikir spesifik. Berkenaan dengan hal tersebut, maka bisang pendidikan dengan mekanisme belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan berpikir kritis, logis, kreatif serta kecerdasan emosi-sosial, harus ditemu-lakukan serta dikembangkan dengan latihan pemecahan persoalan konkret secara interaktif secara kontekstual. Hal yang paling penting yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan supaya peserta didik mudah mencerna pelajaran yang dipelajarinya, tapi juga untuk mendapatkan teori ataupun solusi dengan beragam model pemecahan terhadap persoalan-persoalan.⁷⁰

⁶⁹ Muhammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 50

⁷⁰ Hasratuddin, Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika, *PARADIKMA* 6, No. 2, hal 130-141

Sebagaimana dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dimana guru matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang juga melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan menggunakan model berbasis penemuan atau *discovery learning* pada proses pembelajaran serta media *flashcard* sebagai medianya, maka dapat dilihat bahwa proses pembelajaran ini mengarahkan peserta didik supaya lebih aktif dalam belajar. Sehingga peserta didik mampu menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapinya pada kehidupan nyata melalui konsep-konsep yang telah dipelajarinya di kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai tujuan yang ingin diperoleh pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dilandasi oleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengutarakan kebenaran sosial secara eksplisit dari kejadian sosial yang diamati, dimana peneliti berperan serta memusatkan diri untuk mengamati hubungan ataupun sistem yang berlangsung pada kejadian ataupun informan yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang melahirkan data eksplanasi berbentuk kalimat tertulis maupun lisan dari subyek penelitian berdasarkan tingkah laku yang diteliti. Creswell mengutarakan bahwasannya melalui pendekatan kualitatif, pengetahuan dibentuk melalui interpretasi dari berbagai perspektif yang berbeda dari informasi semua partisipan dalam penelitian, tidak hanya dari peneliti.⁷¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan sejumlah peninjauan yaitu yang pertama pendekatan kualitatif lebih sesuai jika dihadapkan dengan kebenaran-kebenaran ganda, yang kedua pendekatan ini secara langsung mewakili interaksi antara peneliti dengan narasumber, dan yang ketiga metode ini lebih sensitif serta lebih mudah beradaptasi dengan banyaknya penekanan konsekuensi bersama terhadap paradigma nilai yang dihadapi.

⁷¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, (Sleman: Deepublish, 2018), 6

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan peristiwa dalam penelitian yang sukar ditaksir dengan angka. Selanjutnya, penggunaan pendekatan kualitatif juga diselaraskan dengan keperluan dalam penelitian, yakni untuk mendapatkan data secara mendasar tentang proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* serta kelebihan dan kelemahannya saat proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, data yang sudah diperoleh akan dideskripsikan berbentuk kata dari pada angka sesuai fakta di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini adalah karena peneliti bermaksud untuk menganalisis proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* yang menggunakan media *flashcard* serta kelebihan dan kelemahannya saat proses pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang terletak di jalan KH. Wahid Hasyim No. 56, Dusun Krajan II, RT 002/RW 027, Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang merupakan madrasah swasta yang sudah terakreditasi A, artinya standar dari kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi dengan baik.⁷²
2. Sebanyak 75% guru MI Al-Ma'arif 02 Jombang menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
3. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang memiliki jumlah buku yang sesuai dengan standard minimal 1 anak 1 buku.
4. Peserta didik perkelas di MI Al-Ma'arif 02 Jombang tidak melebihi standar maksimal.
5. Sebanyak 90% guru MI Al-Ma'arif 02 Jombang melaksanakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan reaksi terhadap suatu tindakan yang diberikan kepadanya. Istilah lain untuk menyebut subyek penelitian yaitu responden.⁷³ Sedangkan dikalangan penelitian kualitatif sebutan responden atau subyek penelitian disebut dengan informan, yakni orang yang memberikan informasi atas data yang dikehendaki peneliti berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penarikan sampel secara sengaja, artinya cara penarikan sampel yang dilakukan dengan

⁷² Data Referensi Kemendikbud Profil Satuan Pendidikan/Lembaga <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60715578> diakses tanggal 30 Juni 2022

⁷³ Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

menentukan subyek berdasarkan kategori sampel yang ditetapkan peneliti.⁷⁴

Maka berdasarkan uraian tersebut, subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak M. Zuhdi Asykuri selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil madrasah.
2. Ibu Siti Zulfa dan Bapak Muhammad Nahrowi selaku guru mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang peneliti tetapkan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran tersebut.
3. Peserta didik kelas IV

Peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang ini berjumlah 33 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas yakni kelas A1 berjumlah 16 peserta didik, dan kelas A2 berjumlah 17 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang peneliti pilih adalah peserta didik dengan kategori sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang berprestasi atau peserta didik yang mendapatkan rangking tertinggi di kelas, yaitu Alfi Qotrun Nada yang rangkingnya tertinggi di kelas IV A1 dan Anandika Bagus H. Yang rangkingnya tertinggi di kelas IV A2

⁷⁴ Archi Rinaldi, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2020), 6

- b. Peserta didik yang nilai pelajaran matematikanya berada di tingkat rata-rata (KKM), yaitu M. Aliandra Azam di kelas IV A1 dan Muhammad Sa'id Kaunain di kelas IV A2
- c. Peserta didik yang nilai pelajaran matematikanya berada di bawah rata-rata (KKM), yaitu Muhammad Naylal Huda di kelas IV A1 dan Muhammad Ivander Haidar Rizqy dikelas IV A2

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang amat penting dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa menguasai teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang melengkapi standar data yang ditentukan.⁷⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan fenomena yang diteliti melalui sistem pencatatan. Menurut Sukmadinata observasi merupakan suatu metode ataupun cara pengumpulan data dengan meninjau aktivitas yang sedang berjalan.⁷⁶ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana dalam pengumpulan data observasi peneliti tidak terlibat dalam penelitian, tapi sekedar mengamati saja.

⁷⁵ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 120

⁷⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 124

Adapun penjabaran lebih rinci mengenai apa saja yang diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Proses kegiatan perencanaan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada kelas IV yang berupa pengamatan pada saat kegiatan rapat, perkumpulan atau musyawarah, serta kegiatan pembuatan RPP dan silabus.
- b. Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada kelas IV yang berupa pengamatan pada saat:
 - 1) Proses kegiatan awal pembelajaran seperti berdoa, pemeriksaan kehadiran, kesiapan, dan kerapihan peserta didik, apersepsi, komunikasi, dan persiapan penggunaan media *flashcard*
 - 2) Proses kegiatan inti pembelajaran seperti tahap-tahap model *discovery learning* dan juga tahap-tahap penggunaan media *flashcard*
 - 3) Proses kegiatan akhir pembelajaran seperti membuat kesimpulan, kegiatan refleksi, tugas tindak lanjut, serta berdoa
- c. Proses kegiatan evaluasi pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada kelas IV yang berupa pengamatan pada saat evaluasi akhir pembelajaran, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif
- d. Proses penggunaan media *flashcard* yang berupa kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, ketepatan, praktis, luwes, ketahanan,

keterampilan guru dalam menggunakan, pengelompokan sasaran, serta mutu teknis.

- e. Pengamatan aktivitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* yang meliputi semangat dan keaktifan peserta didik. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah:

- 1) Menghitung skor akhir semangat dan keaktifan belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

PS = Perolehan Skor

ST = Skor Tertinggi (Aspek/sub aspek penilaian)

SP = Skala Penilaian

- 2) Menghitung hasil observasi semangat dan keaktifan belajar peserta didik dianalisis dengan menghitung rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut:

⁷⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Surya Media Publishing, 2018), 227

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

- 3) Menghitung presentase hasil observasi semangat dan keaktifan belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penskoran Keaktifan Peserta Didik

No.	Presentase	Kategori
1	90-100	Sangat aktif
2	80-89	Aktif
3	65-79	Cukup Aktif
4	55-64	Kurang Aktif
5	<55	Sangat kurang Aktif

2. Wawancara

Wawancara merupakan interviu lisan secara langsung antara dua orang atau lebih, atau dialog dengan tujuan tertentu.⁷⁸ Wawancara berfungsi untuk memperoleh data langsung (mentah), menyempurnakan teknik pengumpulan data lainnya, serta membenarkan hasil pengumpulan data lainnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti bebas bertanya pada informan untuk menggali data lebih detail meskipun pertanyaannya tidak terdapat pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan.⁷⁹

⁷⁸ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 139

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61

Adapun penjabaran lebih rinci mengenai apa saja yang didapatkan dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Catatan dari perencanaan guru sebelum mengajar dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* pada pembelajaran matematika kelas IV yang berupa tanya jawab tentang kegiatan rapat, perkumpulan atau musyawarah, serta kegiatan pembuatan RPP dan silabus.
- b. Catatan dari pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* yang berupa tanya jawab dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV dan peserta didik kelas IV meliputi:
 - 1) Proses kegiatan awal pembelajaran seperti berdoa, pemeriksaan kehadiran, kesiapan, dan kerapihan peserta didik, apersepsi, komunikasi, dan persiapan penggunaan media *flashcard*
 - 2) Proses kegiatan inti pembelajaran seperti tahap-tahap model *discovery learning* dan juga tahap-tahap penggunaan media *flashcard*
 - 3) Proses kegiatan akhir pembelajaran seperti membuat kesimpulan, kegiatan refleksi, tugas tindak lanjut, serta berdoa'a
- c. Catatan dari evaluasi pembelajaran matematika di kelas IV dengan model *discovery learning* dan media *flashcard*, yang berupa tanya jawab dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV dan peserta

didik kelas IV meliputi evaluasi akhir pembelajaran, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif

- d. Catatan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model *discovery learning* dengan media *flashcard* pada pembelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
- e. Catatan mengenai respon peserta didik kelas IV terhadap penggunaan model *discovery learning* dan media *flashcard* dalam pembelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat lewat dokumen-dokumen.⁸⁰

Adapun penjabaran lebih rinci mengenai apa saja data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Profil dan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
- b. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
- c. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
- d. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
- e. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember

⁸⁰ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149

- f. Data hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
- g. Dokumentasi kegiatan perencanaan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada kelas IV yang berupa foto kegiatan rapat, perkumpulan atau musyawarah, dokumen RPP dan silabus.
- h. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada kelas IV yang berupa foto pada saat:
- 1) Kegiatan awal pembelajaran seperti berdoa, pemeriksaan kehadiran, kesiapan, dan kerapihan peserta didik, apersepsi, komunikasi, dan persiapan penggunaan media *flashcard*
 - 2) Kegiatan inti pembelajaran seperti tahap-tahap model *discovery learning* dan juga tahap-tahap penggunaan media *flashcard*
 - 3) Kegiatan akhir pembelajaran seperti membuat kesimpulan, kegiatan refleksi, tugas tindak lanjut, serta berdoa'a
- i. Dokumentasi proses kegiatan evaluasi pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada kelas IV yang berupa foto pada saat evaluasi akhir pembelajaran, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, serta dokumen soal dan hasil evaluasi peserta didik.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mencari serta memilah-milah secara teratur data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, serta pengamatan, sehingga mudah dimengerti serta temuannya dapat diinformasikan pada pembaca. Analisis data dilaksanakan dengan mengoordinasikan data, menguraikannya ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam paradigma, memutuskan mana yang penting dan akan diteliti, serta menarik kesimpulan yang dapat diinformasikan pada orang lain.⁸¹

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik interaktif Miles dan Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara berkesinambungan dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas serta mendalam hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang diutarakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif adalah usaha yang berkesinambungan serta terus menerus.⁸²

Aktifitas analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan dengan empat tahap, yakni:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman kondensasi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif berjalan.

Bahkan sebelum data benar-benar dihimpun, prediksi akan adanya data

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244

⁸² Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20

berlangsung saat peneliti menetapkan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) rencana kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan peneliti mana, serta pendekatan pengumpulan data mana yang harus tentukan. Saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya yaitu: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori serta menulis memo.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada tahapan ini analisis data dilaksanakan dengan mengoordinasikan data yang telah diperoleh dalam bentuk deskripsi. Melalui langkah ini peneliti dapat mempelajari apa yang telah terjadi serta apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya, menelaah atau mengambil langkah berdasarkan atas interpretasi yang diperoleh dari penyajian-penyajian tersebut.⁸³

Peneliti akan menganalisis serta mengambil tindakan menurut pemahaman yang diperoleh selama penelitian kemudian disajikan secara eksplisit, terstruktur, dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Dalam penyajian data peneliti perlu memperhatikan berbagai koskata ataupun kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca serta tidak membingungkan pembaca melalui data yang disajikan.

⁸³ Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi data (*cocustion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah akhir dalam analisis data, dalam langkah ini peneliti menyimpulkan data yang telah didapat selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berbentuk temuan baru yang belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan ulang data-data yang sudah didapat atau disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul perlu dianalisis kebenarannya, kekokohnya, yaitu yang merupakan validitasnya.⁸⁴

Peneliti melakukan validitas untuk membuktikan kebenaran, kekokohan serta kecocokan dari data yang ada di lokasi penelitian dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga menghasilkan penelitian yang diharapkan serta bermanfaat bagi pembaca.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Salah satu teknik pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi, dimana peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara memperbandingkan antara metode/teknik, sumber, ataupun teori penelitian.⁸⁵ Oleh sebab itu, metode yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

⁸⁴ Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19

⁸⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015),

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memeriksa serta membandingkan data yang didapat dari beberapa sumber yang berbeda diantaranya adalah Kepala Madrasah, guru matematika kelas IV A1 dan A2, serta beberapa peserta didik yang peneliti pilih dari kelas IV A1 dan A2. Dengan menggunakan sumber data yang berbeda, maka hasil data yang dikeluarkan akan berbeda pula. Sehingga hal ini akan memberikan keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama namun menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang akurat. Yakni data mengenai pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV yang didapatkan dengan wawancara kemudian di periksa dengan observasi, dan hasil dokumentasi. Apabila data dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang sama, maka data dapat diartikan valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian hendaklah dimaknai untuk mempermudah peneliti merancang penelitian yang mencakup aktivitas perencanaan,⁸⁶ pelaksanaan dan pengumpulan data, serta penulisan laporan. Tahapan penelitian ini diantaranya:

⁸⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165-183.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian, kegiatan ini meliputi:⁸⁷

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah alur latar belakang masalah serta latar belakang dilaksanakannya penelitian. Penetapan lokasi, penetapan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data serta rancangan pemeriksaan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi adalah sebuah kunjungan peneliti di tempat penelitian sebelum penelitian dilakukan, dengan tujuan untuk mempelajari semua komponen lingkungan sosial, fisik, serta kondisi lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari UIN KH Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

d. Pemilihan informan

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga informan dapat memberikan informasi yang layak untuk penelitian ini.

⁸⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165-183.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan ini pembuatan instrumen penelitian mencakup: pembuatan susunan pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, serta penulisan dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Akumulasi data dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan peneliti dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- b. Pengelolaan data dari hasil akumulasi data dalam penelitian ditujukan supaya memudahkan dalam menganalisis data.
- c. Analisis data dilakukan sesudah seluruh data dikumpulkan dan disusun, yang dinamakan dengan analisis kualitatif yakni hasil penelitian yang mengutarakan gambaran pada apa yang sudah didapatkan selama pengumpulan data, dengan begitu hasil analisis data disajikan dalam pembahasan serta temuan penelitian.

3. Tahap Laporan

Tahap terakhir merupakan tahap laporan yaitu tahap akhir penyusunan hasil penelitian dalam bentuk naskah skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di UIN KH Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS).⁸⁸

⁸⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember, IAIN jember Press, 2017), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang merupakan Lembaga yang beralamatkan di Jl. KH. Wahid Hasyim no 56 RT. 02 RW. 27 Dusun Krajan 2 Jombang Jember. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif. Dengan status lembaga swasta yang didirikan pada tahun 20 Januari 1968. Lembaga ini dipimpin oleh Kepala Madrasah Bapak M. Zuhdi Asykuri untuk tahun pelajaran 2021/2022. Selain itu lembaga ini juga sudah terakreditasi A, artinya standar dari kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi dengan baik.⁸⁹

1. Profil Madrasah

a. Visi dan misi madrasah

1) Visi

“Terbentuknya Generasi Qur’ani, Berilmu dan Berprestasi”

2) Misi

a) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama islam yang

berhaluan ahlussunnah waljamaah;

b) Menumbuhkan sikap tertib, disiplin dan beretos kerja tinggi pada seluruh warga madrasah;

c) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan belajar peserta didik;

⁸⁹ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, “Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang,” 16 Maret 2022

d) Mewujudkan Madrasah Tahfidz yang berwawasan global⁹⁰

b. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:⁹¹

- a) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh bagi seluruh warga madrasah.
- b) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
- c) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma) dan Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta pemberdayaannya guna mendukung peningkatan prestasi keagamaan, akademik dan non akademik
- f) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

⁹⁰ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

⁹¹ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Tujuan Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan baik secara local maupun global

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:⁹²

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi Madrasah Tahfidz
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan yang mengarah pada progam Madrasah Tahfidz
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

c. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang berdiri sejak 20 Januari 1968 Awal mula berdirinya, tidak ubahnya seperti lembaga-

⁹² Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Tujuan Khusus Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Jember.⁹³

Pada bulan Juli 1994 mayoritas warga Jombang memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang yang berlokasi di Dusun Krajan 2 Desa Jombang yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), saat ini sudah mencapai 262 siswa, yang dulunya sejak berdirinya masih menumpang di rumah penduduk namun saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, saat ini guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang sebanyak 20 orang dengan jumlah siswa dalam sateiap tahun selalu mengalami peningkatan.

d. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. KH. Wahid Hasyim no 56 RT. 02 RW. 27 Dusun Krajan 2 Jombang Jember. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang

⁹³ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.⁹⁴

e. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan ruang kelas untuk peserta didik sebanyak 13 ruangan, serta ruangan-ruangan lainnya dipaparkan lebih jelas pada lampiran. Selanjutnya di perpustakaan selain tersedia buku bacaan, buku pelajaran dan buku penunjang, juga tersedia Al-Qur'an.⁹⁵

2. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 18 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan.⁹⁶ Untuk guru matematika kelas IV dibagi menjadi dua kelas A1 dan A2. Dimana guru matematika kelas IV A1 diampu oleh Ibu Siti Zulfa, S.Pd.I dan guru matematika kelas IV A2 diampu oleh Bapak Muhammad Nahrowi, M.Pd.I.

⁹⁴ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

⁹⁵ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Sarana dan Prasaran Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

⁹⁶ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

Ibu Siti Zulfa sendiri merupakan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang menjadi guru kelas IV A1. Beliau sudah mengajar di MI Al-Ma'arif 02 Jombang ini selama kurang lebih 18 tahu dimulai dari 16 Agustus 2004 hingga saat ini. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari MI Al-Ma'arif 02 Jombang yang lulus tahun 1997, kemudian MTs Mabda'ul Ma'arif Jombang lulus tahun 1999, selanjutnya Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember lulus tahun 2003, dan yang terakhir STAI Al-Falah Assunniah Kencong yang lulus tahun 2013.

Sedangkan Bapak Muhammad Nahrowi merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang menjadi guru kelas IV A2. Beliau sudah mengajar di MI Al-Ma'arif 02 Jombang ini selama kurang lebih 16 tahun dimulai dari 16 Juli 2006 hingga saat ini. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari MI Al-Ma'arif 02 Jombang yang lulus tahun 1999, kemudian MTs Mabda'ul Ma'arif Jombang lulus tahun 2002, dan untuk pendidikan sarjana strata satu di STAI Al-Falah Assunniah Kencong yang lulus tahun 2010, sedangkan untuk sarjana magister di IAIN Jember yang lulus tahun 2016.⁹⁷

3. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang pada tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan adalah 262 siswa, yang terdiri dari 139 laki-laki dan 123 perempuan. Dimana peserta didik

⁹⁷ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

kelas IV dibagi menjadi dua kelas, kelas IV A1 berjumlah 16 peserta didik dan kelas IV A2 berjumlah 17 peserta didik.⁹⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta beberapa sumber yang berbeda, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dengan detail dan kritis untuk mendapat data yang lebih akurat, penyajian dan analisis data ini perlu dilakukan guna memperkuat penelitian yang telah dilakukan.

Adapun sajian data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Perencanaan pembelajaran

Pertama kali sebelum melakukan proses pembelajaran guru diharuskan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kunci jalannya pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai supaya dapat terlaksana dengan baik. Begitu yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang

⁹⁸ Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, "Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang," 16 Maret 2022

dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari apa yang direncanakan, kapan waktu perencanaan, siapa yang merencanakan dan bagaimana merencanakannya. Berikut hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran oleh guru matematika kelas IV A1 Ibu Siti Zulfa yang menyatakan bahwa,

Perangkat pembelajaran yang saya siapkan ada RPP sama silabus.

Kalau untuk RPP dan perangkat perencanaan pembelajaran lainnya seperti silabus saya buat sendiri begitu juga untuk guru-guru yang lain. Namun jika ada metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat untuk satu materi misalnya, maka saya koordinasikan dengan guru lain yang juga mengajarkan matematika.

Untuk RPP dan silabus saya siapkan kurang lebih dua minggu sebelum pembelajaran, jadi waktu pembelajaran sudah dimulai saya tinggal mengajar saja sesuai RPP.⁹⁹

Hal ini juga nyatakan oleh guru matematika kelas IV A2

Bapak Nahrowi bahwa,

Sebelum melaksanakan KBM saya siapkan RPP dan silabus
Selama ini saya membuat sendiri RPP sama silabusnya
Kemungkinan saya siapkan RPP dan silabus itu seminggu atau dua minggu sebelum KBM.¹⁰⁰

Selain pernyataan dari kedua guru matematika kelas IV tersebut, kepala madrasah Bapak Zuhdi juga menguatkan dengan menyatakan bahwa,

Setiap guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁹⁹ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹⁰⁰ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, semua guru diwajibkan mengikuti rapat untuk membahas kegiatan belajar mengajar selama satu semester kedepan, dan rapatnya dilakukan dua minggu sebelum KBM dimulai.¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru menyiapkan RPP dan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh masing-masing guru dua minggu sebelum pembelajaran dimulai. Untuk membantu kegiatan pembelajaran supaya lebih maksimal maka diperlukan penentuan strategi/model pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang juga harus ada dalam RPP. Hal ini juga ditunjukkan melalui wawancara dengan guru matematika kelas IV A1 yang menyatakan bahwa,

Model pembelajaran yang sering saya gunakan itu *discovery learning*, pernah sebelumnya memakai *problem solving*, tapi anak-anak lebih mudah memahami kalau memakai yang *discovery learning*.

Sumber belajarnya memakai buku LKS matematika, buku paket matematika, sama mengambil dari internet.

Medianya paling sering menggunakan benda nyata yang siap digunakan seperti alat-alat ukur. Kalau yang buat sendiri atau beli seperti kartu bergambar atau gambar-gambar yang mengambil diinternet lalu diprint.¹⁰²

Begitu juga pernyataan dari guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Model pembelajaran yang dipakai bermacam-macam, kadang *discovery learning* atau juga bercerita.

Sumber belajarnya ada buku LKS matematika, buku paket matematika, kadang juga dari internet.

¹⁰¹ M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2022

¹⁰² Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

Media yang saya pakai biasanya benda nyata seperti alat-alat ukur panjang sama berat, kalau yang buat sendiri itu biasanya gambar-gambar dari internet diprint lalu saya beri keterangan dibelakangnya.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain menyiapkan perangkat pembelajaran guru juga menentukan model pembelajaran, sumber belajar, serta media pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi perencanaan pembelajaran matematika7ka kelas IV, dimana sumber belajar yang disiapkan ada buku LKS matematika yang didapat dari madrasah, buku paket matematika, dan internet. Sedangkan media yang disiapkan ada bermacam-macam, dapat berupa gambar, benda nyata, maupun media yang dibuat sendiri. Pada materi pengukuran sudut, guru matematika kelas IV menggunakan media *flashcard* dan busur derajat.¹⁰⁴ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi media pembelajaran yang digunakan berikut:



Gambar 4.1
Media *Flashcard* yang Disiapkan Guru Matematika Kelas IV

¹⁰³ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

¹⁰⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 17-18 Maret 2022

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan matematika kelas IV dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* yaitu:

- 1) Dalam proses pembuat RPP, guru membuatnya sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai
 - 2) Selain RPP guru juga menyiapkan silabus dalam perangkat perencanaan pembelajaran
 - 3) RPP disiapkan oleh guru dua minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan
 - 4) Kedua guru matematika kelas IV A1 dan A2 sama-sama menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran
 - 5) Sumber belajar yang disiapkan guru yakni buku LKS matematika, buku paket matematika, dan internet.
 - 6) Media pembelajaran yang disiapkan guru yakni media *flashcard* dan busur sangkar pada materi pengukuran sudut
- b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* pada kegiatan inti terdapat enam tahapan, yaitu

stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*), mengidentifikasi masalah (*problem statement*), mengumpulkan data (*data collecting*), mengolah data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menyimpulkan (*generalization*). Berikut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar pengetahuan yang baru. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru matematika kelas IV A1 menyatakan bahwa,

Diawal pembelajaran bisanya saya mengkondisikan anak-anak dengan menanyakan kabar dan kehadiran, memberi motivasi dan semangat, setelah itu saya ingatkan materi kemarin yang dipelajari sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, terakhir saya ajak *ice breaking* supaya lebih semangat belajar. Sedangkan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan bersama-sama semua kelas yang dipimpin perwakilan anak kelas VI, doa yang dibaca itu surat-surat pendek, Asma'ul Husna sama doa sebelum belajar.¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika kelas IV

A2 yang menyatakan bahwa,

Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak berdoa terlebih dulu bersama-sama dari kelas I sampai kelas VI yang dipimpin perwakilan kelas VI membaca Juz 'Amma, Asma'ul Husna sama doa sebelum belajar, kemudian saya kondisikan anak-anak, menanyakan kabar, kehadiran,

¹⁰⁵ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

memberi semangat, menayakan materi kemarin, setelah itu menyampaikan materi.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa,

Di madrasah ini ada kegiatan pembiasaan berdoa bersama untuk semua kelas dari kelas I sampai kelas VI sebelum pembelajaran dimulai, bacaan yang dibaca adalah Juz 'Amma, Asma'ul Husna, dan doa sebelum belajar. Pembiasaan ini telah kami lakukan sejak saya menjabat menjadi kepala madrasah. Karena visi kami "Terbentuknya generasi qur'ani berilmu dan berprestasi."¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, sebelum kegiatan belajar dimulai peserta didik selalu membaca Juz 'amma dan Asma'ul Husna secara bersama-sama untuk semua kelas. Kemudian guru mulai memasuki kelas dan melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti mengecek kehadiran mengkondisikan peserta didik dan lain sebagainya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika kelas IV, pada kegiatan pendahuluan peserta didik berdoa sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian guru datang dengan mengucapkan salam, dan mengkondisikan peserta didik untuk bersiap memulai pembelajaran. Setelah itu guru menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. Guru juga mengingatkan materi kemarin yang telah

¹⁰⁶ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

¹⁰⁷ M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2022

dipelajari.¹⁰⁸ Hal tersebut juga sesuai dengan hasil dokumentasi kegiatan pembiasaan berdoa bersama untuk semua kelas berikut:



Gambar 4.2
Peserta Didik Membaca Juz ‘amma dan Asma’ul Husna

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Peserta didik membaca Juz ‘amma, Asma’ul Husna, dan doa belajar bersama-sama
- 2) Peserta didik ditanya kabar dan kehadiran oleh guru
- 3) Peserta didik diberikan motivasi dan semangat oleh guru
- 4) Peserta didik diingatkan oleh guru akan materi pembelajaran yang telah dipelajari
- 5) Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru

¹⁰⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* dibagi menjadi enam tahapan diantaranya:

a) Stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada tahap ini peserta didik diberikan permasalahan yang belum ada solusinya sehingga memotivasi mereka untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini, guru memfasilitasi mereka dengan memberikan pertanyaan dan arahan untuk membaca buku atau teks, dan kegiatan belajar yang mengarah pada kegiatan *discovery* sebagai persiapan identifikasi masalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV A1 pada materi pengukuran sudut yang menyatakan bahwa,

Kalau menggunakan model *discovery learning* ini kegiatan awal biasanya anak-anak saya beri stimulus dulu, seperti gambar, benda nyata, atau juga bisa cerita kegiatan sehari-hari. Lalu anak-anak saya minta mengamati stimulus tadi sembari membaca buku matematika yang ada kaitannya sama stimulus itu dan saya persilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Saat menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan awal anak-anak saya beri stimulus seperti gambar, benda-benda disekitar kadang juga saya bercerita. Lalu setelah anak-anak mengamati saya minta mereka membaca buku matematika materi hari ini yang ada kaitannya sama stimulus tadi, dan saya persilahkan mereka bertanya jika kurang paham.¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap stimulasi, guru mula-mula memberi stimulus pada peserta didik berupa kartu *flashcard*. Kemudian peserta didik mengamati stimulus yang diberikan guru dan membaca materi yang berhubungan dengan stimulus tersebut.

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan stimulasi ini guru mula-mula menghadirkan stimulus pada peserta didik dengan pengamatan langsung, stimulus yang dibawa berupa kartu *flashcard* dan benda nyata berupa busur derajat. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati stimulus yang dihadirkan, setelah itu peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.¹¹¹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi

¹¹⁰ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

¹¹¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

kegiatan stimulasi pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV berikut:



Gambar 4.3
Guru Memberikan Stimulus Melalui *Flashcard*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan stimulasi peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan melalui media pembelajaran yang digunakan yaitu *flashcard* dan busur derajat. Kemudian peserta didik diajak untuk membaca materi yang berkaitan dengan stimulus yang dihadirkan.

b) Mengidentifikasi masalah (*problem statement*)

Pada tahapan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada

guru matematika kelas IV A1 pada materi pengukuran sudut yang menyatakan bahwa,

Setelah anak-anak membaca materi dan mendengar penjelasan saya, mereka saya ajak untuk merumuskan masalah dari stimulus yang saya tunjukkan sebelumnya. Biasanya saya bagi menjadi beberapa kelompok supaya memudahkan anak-anak.¹¹²

Guru matematika kelas IV A2 juga menyatakan bahwa,

Setelah materi dibaca dan anak-anak menyimak penjelasan saya, lalu saya ajak mereka merumuskan masalah dari stimulus tadi.¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap identifikasi masalah, guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk merumuskan masalah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan dari stimulus yang dihadirkan sebelumnya.

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan identifikasi masalah ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian guru meminta peserta didik untuk berdiskusi membuat beberapa pertanyaan dari stimulus yang telah ditunjukkan sebelumnya.¹¹⁴ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan identifikasi

¹¹² Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹¹³ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

¹¹⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

masalah pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV berikut:



Gambar 4.4
Peserta Didik Berdiskusi untuk Mengidentifikasi Masalah

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan identifikasi masalah ini peserta didik diarahkan untuk merumuskan masalah dari stimulus yang telah dihadirkan sebelumnya dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat beberapa pertanyaan dari media *flashcard* yang ditunjukkan guru.

c) Mengumpulkan data (*data collecting*)

Tahapan selanjutnya yakni pengumpulan data, dimana peserta didik melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai narasumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Peserta didik juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran

hipotesis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV A1 pada materi pengukuran sudut yang menyatakan bahwa,

Setelah anak-anak merumuskan masalah dengan membuat beberapa pertanyaan saya ajak mereka untuk mencari jawaban dari buku siswa atau dari buku lain yang mereka dapat, atau juga boleh bertanya pada saya atau teman-temannya.¹¹⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Setelah anak-anak membuat pertanyaan-pertanyaan, mereka saya ajak mencari jawabannya dari buku atau bertanya pada saya dan teman-temannya juga.¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengumpulan data, guru mengarahkan peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, dengan membaca buku, bertanya pada teman sekelas maupun guru.

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan pengumpulan data ini guru meminta peserta didik untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dari buku matematika kepunyaan peserta didik dan buku matematika

¹¹⁵ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹¹⁶ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

yang lain. Kemudian peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Beberapa peserta didik juga ada yang bertanya pada guru untuk kejelasan materi yang belum dipahami.¹¹⁷ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan pengumpulan data pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV berikut:



Gambar 4.5
Peserta Didik Bertanya pada Guru untuk
Mengumpulkan Data

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengumpulan data ini peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya dengan membaca buku, berdiskusi dengan teman kelasnya, serta bertanya pada guru.

¹¹⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

d) Mengolah data (*data processing*)

Ditahap ini peserta didik melakukan kegiatan mengolah data atau informasi yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya lalu dianalisis dan diinterpretasi. Semua informasi baik dari hasil bacaan, wawancara, dan observasi, diolah, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan jika dibutuhkan dapat dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV A1 pada materi pengukuran sudut yang menyatakan bahwa,

Setelah menemukan jawaban saya ajak mereka untuk menulis dan memilih jawaban yang paling tepat lalu ditulis dibuku.¹¹⁸

Guru matematika kelas IV A2 juga menyatakan bahwa,

Setelah menemukan semua jawabannya saya ajak mereka memilih yang paling benar.¹¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengolahan data, guru mengarahkan peserta didik berdiskusi untuk memilih jawaban-jawaban yang paling benar yang telah didapatkan

¹¹⁸ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹¹⁹ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

oleh masing-masing anggota kelompok, kemudian jawaban-jawaban yang telah dipilih tersebut ditulis dilembar kerja kelompok.

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan pengolahan data ini peserta didik berdiskusi, bertukar pendapat, serta menggabungkan gagasan dari setiap jawaban dengan menulis informasi yang telah didapat dari masing-masing anggota kelompok.¹²⁰ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan pengolahan data pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV berikut:



Gambar 4.6
Peserta Didik Berdiskusi untuk Mengolah Data

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengolahan data ini peserta didik diarahkan untuk berdiskusi

¹²⁰ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

memilih dan menentukan jawaban yang paling tepat dari pertanyaan yang telah dibuat.

e) Pembuktian (*verification*)

Setelah mengolah data tahap selanjutnya peserta didik melakukan verifikasi secara cermat untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Tahapan ini bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV A1 pada materi pengukuran sudut yang menyatakan bahwa,

Setelah anak-anak jawabannya ditulis, lalu saya ajak mereka membandingkan jawaban dengan teks materi yang ada dibuku siswa.¹²¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Setelah menuliskan jawaban, mereka saya ajak membandingkan dengan yang ada dibuku.¹²²

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembuktian, guru mengarahkan peserta didik membandingkan jawaban yang

¹²¹ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹²² Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

telah ditetapkan sebelumnya dengan materi yang ada dibuku. Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan pembuktian ini peserta didik menganalisis jawaban yang telah didapat dengan membandingkan hasil pengolahan data dengan teks materi yang ada di buku matematika peserta didik.¹²³ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan pembuktian pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV berikut:



Gambar 4.7
Guru Mengarahkan Peserta Didik untuk Melakukan Pembuktian

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembuktian ini peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil jawaban yang telah didapat dengan materi yang ada dibuku untuk membuktikan kebenaran jawaban.

¹²³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

f) Menyimpulkan (*Generalization*)

Tahap terakhir adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV A1 pada materi pengukuran sudut yang menyatakan bahwa,

Setelah jawaban dibandingkan dengan materi dan menemukan persamaan dengan teori dibuku siswa, lalu mereka saya ajak untuk menyimpulkan dan menyajikan hasil temuan melalui presentasi.¹²⁴

Guru matematika kelas IV A2 juga menyatakan bahwa,

Setelah membandingkan jawaban, mereka saya ajak menyimpulkan hasil temuannya dan mempresentasikannya di depan kelas.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap kegiatan penyimpulan, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan hasil jawaban yang telah dibandingkan dengan materi dibuku.

¹²⁴ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹²⁵ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

Kemudian peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan penyimpulan ini peserta didik menarik kesimpulan atas pernyataan yang diperoleh. Kemudian perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok melalui presentasi, dan guru memberikan tanggapan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.¹²⁶ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan penyimpulan pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV berikut:



Gambar 4.8
Perwakilan Peserta Didik Mempresentasikan Hasil
Kesimpulan Kelompok

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penyimpulan ini peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan dari hasil jawaban kemudian dipresentasikan di

¹²⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

depan kelas, dan guru memberikan tanggapan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini adalah menutup pembelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru matematika kelas IV A1 mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pada kegiatan penutup yang menyatakan bahwa,

Diakhir pembelajaran biasanya saya membuat kesimpulan bersama anak-anak dengan tanya jawab, lalu saya berikan tugas rumah, dan yang terakhir berdoa bersama dipimpin salah satu siswa.¹²⁷

Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Sebelum pelajaran selesai biasanya saya tanya jawab sama anak-anak lalu membuat kesimpulan, kadang saya beri tugas untuk di rumah, terakhir berdoa bersama.¹²⁸

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, guru membuat kesimpulan pembelajaran dengan peserta didik melalui tanya jawab. Dan sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tugas lanjutan dan berdoa bersama.

¹²⁷ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹²⁸ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru matematika kelas IV ini yakni guru bersama peserta didik membuat kesimpulan, melakukan refleksi, evaluasi, penyampaian tugas tindak lanjut, serta berdoa bersama.¹²⁹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan penutup pada pembelajaran matematika kelas IV berikut:



Gambar 4.9
Guru Menyampaikan Tugas Tindak Lanjut

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini diantaranya:

- 1) Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar
- 2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran
- 3) Peserta didik diberikan evaluasi pembelajaran
- 4) Peserta didik diberikan tugas tindak lanjut

¹²⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

5) Peserta didik bersama guru berdoa bersama-sama

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan baik, serta untuk mengetahui adanya kekurangan atau kelebihan pada pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru matematika kelas IV A1 yang menyatakan bahwa,

Evaluasinya dilakukan setiap selesai materi satu bab, jadi ketika selesai satu bab saya minta siswa mengerjakan soal-soal yang ada dibuku LKS. Kalau penilaian harian biasanya hanya pertanyaan-pertanyaan lisan dan bisa dikerjakan secara bergantian di papan tulis atau buku tulis.

Yang sering digunakan penilaian tertulis, jadi setiap ada ulangan mingguan atau bulanan saya pakai tes tulis.¹³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Untuk evaluasi biasanya dilakukan saat materi satu bab selesai, anak-anak saya minta mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.

Biasanya pakai tes tulis supaya lebih mudah.¹³¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa,

Evaluasi pembelajaran di madrasah ini dilaksanakan dua kali, yaitu UTS sama UAS. Kalau ulangan harian atau mingguan bisa dilaksanakan guru masing-masing sesuai mata pelajaran yang dipegang.

Selama ini untuk evaluasinya selalu menggunakan tes tulis.¹³²

¹³⁰ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2022

¹³¹ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2022

¹³² M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2022

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah materi dalam satu bab selesai diajarkan. Sedangkan untuk jenis instrumen yang digunakan adalah tes tulis.

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada evaluasi pembelajaran matematika kelas IV guru melakukan penilaian setelah peserta didik selesai memahami materi pembelajaran dalam satu bab, penilaian dilakukan dengan tes tulis, sedangkan soal diambil dari buku LKS matematika.¹³³ Pada saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan hal yang tidak disampaikan guru matematika kelas IV saat wawancara, yakni guru melakukan penilaian sikap atau afektif dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan kelas.¹³⁴ Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni:

Tabel 4.1
Data Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta Didik Kelas IV A1

PENILAIAN SIKAP				
Perubahan Tingkah Laku	Jumlah Peserta Didik			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Santun		3	13	
Peduli			16	
Tanggung jawab		12	4	
Jumlah		15	33	

¹³³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 30-31 Mei 2022

¹³⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

PENILAIAN KETERAMPILAN	
Kriteria	Jumlah Peserta Didik
Sangat baik	-
Baik	10
Cukup	6
Kurang	-
Jumlah	16

Tabel 4.2
Data Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta Didik Kelas IV A2

PENILAIAN SIKAP				
Perubahan Tingkah Laku	Jumlah Peserta Didik			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Santun		5	12	
Peduli		2	15	
Tanggung jawab		9	8	
Jumlah		16	35	
PENILAIAN KETERAMPILAN				
Kriteria	Jumlah Peserta Didik			
Sangat baik	-			
Baik	12			
Cukup	5			
Kurang	-			
Jumlah	17			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV A1 pada penilaian sikap santun, peduli, dan tanggung jawab ada 15 anak dikriteria cukup dan 33 anak dikriteria baik. Sedangkan pada penilaian keterampilan, 6 anak dikriteria cukup dan 10 anak dikriteria baik.

Sedangkan jumlah keseluruhan penilaian sikap peserta didik kelas IV A2 ini pada penilaian sikap santun, penilaian, dan tanggung jawab ada 16 anak dikriteria cukup, dan 35 anak dikriteria baik.

Sedangkan pada penilaian keterampilan ada 5 anak pada kriteria cukup dan 12 anak dikriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian sikap jumlah peserta didik yang mendapatkan kriteria baik lebih banyak dari peserta didik yang mendapatkan kriteria cukup dengan perbandingan 2:1, begitu juga pada penilaian keterampilan.

Setelah melaksanakan wawancara evaluasi pembelajaran dengan guru matematika kelas IV A1 menjelaskan bahwa:

Iya, saat pembelajaran berlangsung saya melakukan pengamatan kelas untuk menilai sikap dan keterampilan siswa. Nilai ini nantinya saya gunakan untuk menindeks nilai ulangan siswa yang kurang dari KKM¹³⁵

Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa:

Iya, saya melakukan penilaian sikap dan keterampilan ini untuk menunjang nilai ulangan siswa yang berada di bawah KKM¹³⁶

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini diantaranya:

- 1) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru setelah materi dalam satu bab selesai diajarkan.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru menggunakan tes tertulis.

¹³⁵ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni 2022

¹³⁶ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Juni 2022

- 3) Saat evaluasi pembelajaran, guru menggunakan soal yang ada dibuku matematika.
- 4) Untuk mengindeks nilai ulangan peserta didik, guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan.

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Penggunaan dari model maupun media pembelajaran pada suatu kegiatan belajar mengajar selalu terdapat kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara guru matematika kelas IV A1 setelah melakukan proses pembelajaran dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* berikut:

Anak-anak sangat senang, terutama dengan media yang banyak, jadi mencukupi untuk dibagikan ke anak-anak. Jadi anak itu lebih paham, karena medianya tercukupi untuk masing-masing anak, sehingga mereka jadi sangat mandiri dan kreatif dari hasil pikiran mereka sendiri.

Dari saya juga lebih mudah menyampaikan materi, apalagi dibantu dengan kartu bergambar itu tambah lebih memudahkan.

Aktifnya mereka itu saat kesulitan mengerjakan soal tapi bisa menyelesaikannya, saat kesulitan mereka aktif saling bertanya kemudian saat bisa pun juga begitu, mereka berbondong-bondong mempresentasikan hasilnya dan ingin segera diberitahukan di depan kelas.

Mereka banyak yang bisa mengerjakan soal.¹³⁷

¹³⁷ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni 2022

Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Mereka senang sekali, apalagi dibantu media yang menarik perhatian anak-anak, jadi mereka lebih mudah memahami, mereka juga jadi lebih aktif dan kreatif.

Untuk saya sendiri juga lebih mudah menyampaikan materi.

Mereka aktif itu saat dapat memecahkan soal, jadi saat mereka bisa teman-temannya yang lain juga ikut antusias untuk menyelesaikannya juga.

Dari mereka itu banyak yang akhirnya bisa mengerjakan soal-soal.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, peserta didik sangat senang ketika pembelajaran diajarkan dengan model *discovery learning* dan media *flashcard*. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan juga lebih aktif, apalagi saat peserta didik dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Dalam suatu proses pembelajaran, pasti ada kekurangan didalamnya, tidak terkecuali penggunaan model *discovery learning* dan media *flashcard* pada pembelajaran matematika juga ada kekurangannya. Hal ini sesuai dengan wawanca dengan guru matematika kelas IV A1 bahwa,

Kekurangannya itu waktu ya, soalnya ini kan sebentar lagi mau liburan, jadi materi saya jadikan satu pertemuan. Jadi saya kurang bisa memperhatikan anak satu persatu, soalnya anak-anak yang suka bermain sendiri dan kurang memperhatikan itu harus dibimbing sendiri tapi hanya beberapa saja. Tapi karena anak itu suka bermain sendiri jadi ikut mengajak temannya main, jadi mereka tidak memperhatikan dan kesulitan mengerjakan soal.

Untuk upayanya sendiri saya jelaskan kembali ke anak-anak yang kurang memperhatikan tadi, dan ketika tidak bisa mengerjakan soal saya bantu mereka.¹³⁹

¹³⁸ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Juni 2022

Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika kelas IV A2 yang menyatakan bahwa,

Untuk kekurangannya itu saya kurang bisa mengondisikan semua anak sekaligus, karena keterbatasan waktu. Materinya saya jadikan hanya satu kali pertemuan, karena sebentar lagi sudah liburan. Jadi anak-anak yang kurang diperhatikan itu mereka main sendiri dan kurang memperhatikan, sehingga mereka tidak bisa mengerjakan soal.

Kalau upayanya saya sebisa mungkin menjelaskan kembali materi yang belum dipahami anak-anak, dan anak-anak yang tidak bisa mengerjakan soal saya bantu.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* adalah keterbatasan waktu yang dimiliki. Sehingga guru harus menyelesaikan materi pembelajaran satu bab dalam sekali pertemuan. Hal ini membuat guru tidak dapat mengontrol peserta didik satu per satu, akibatnya peserta didik ada yang masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga ketika mengerjakan tugas yang diberikan mereka merasa kesulitan.

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* peserta didik tampak bersemangat dan aktif dalam belajar, seperti yang dijelaskan dalam data dokumentasi berikut:

¹³⁹ Siti Zulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Juni 2022

¹⁴⁰ Muhammad Nahrowi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Juni 2022

Tabel 4.3
Persentase Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A1

No.	Kategori	Persentase
1	Sangat aktif	31%
2	Aktif	56%
3	Cukup aktif	13%
4	Kurang aktif	-
5	Sangat kurang aktif	-
Nilai Rata-Rata		84

Tabel 4.4
Persentase Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A2

No.	Kategori	Persentase
1	Sangat aktif	35%
2	Aktif	53%
3	Cukup aktif	12%
4	Kurang aktif	-
5	Sangat kurang aktif	-
Nilai Rata-Rata		85

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa rata-rata nilai akhir persentase keaktifan peserta didik kelas IV A1 adalah 84 yang artinya berada dikategori aktif. Dimana peserta didik yang cukup aktif ada 13%, yang aktif 56%, dan yang sangat aktif 31%. Sedangkan untuk rata-rata nilai akhir persentase keaktifan peserta didik kelas IV A2 adalah 85 yang artinya berada dikategori aktif dengan peserta didik yang cukup aktif ada 12%, yang aktif 53%, dan yang sangat aktif 35%.

Selain itu guru jadi lebih mudah menyampaikan materi, peserta didik juga lebih mudah memahami materi, dan lebih mudah mengerjakan soal. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam belajar, dan lebih suka bermain sendiri, sehingga kurang memahami

materi dan kesusahan saat mengerjakan soal.¹⁴¹ Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi data hasil penilaian pengetahuan peserta didik kelas IV berikut:

Tabel 4.5
Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV A1

No.	Hasil Penilaian	Jumlah peserta didik
1	Nilai di atas KKM	9
2	Nilai pas KKM	3
3	Nilai di bawah KKM	4
Jumlah		16

Tabel 4.6
Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV A2

No.	Hasil Penilaian	Jumlah peserta didik
1	Nilai di atas KKM	12
2	Nilai pas KKM	1
3	Nilai di bawah KKM	4
Jumlah		17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada penilaian pengetahuan peserta didik kelas IV A1 dimana peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ada 9 anak, yang mendapat nilai pas KKM ada 3 anak dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 4 anak. Sedangkan pada penilaian pengetahuan peserta didik kelas IV A2 dimana peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ada 12 anak, yang mendapat nilai pas KKM ada 1 anak dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 4 anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil observasi oleh peneliti.

¹⁴¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, 18-19 April 2022

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV ini diantaranya:

- a. Peserta didik tampak semangat dan aktif dalam belajar
- b. Guru lebih mudah menyampaikan materi
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi
- d. Peserta didik lebih mudah mengerjakan soal evaluasi pembelajaran
- e. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam belajar, dan lebih suka bermain sendiri
- f. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi dan kesusahan saat mengerjakan soal

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya:

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> pada peserta didik kelas	a. Perencanaan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam proses pembuat RPP, guru membuatnya sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai 2) Selain RPP guru juga menyiapkan silabus dalam perangkat perencanaan pembelajaran 3) RPP disiapkan oleh guru dua minggu

<p>IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022</p>	<p>sebelum pembelajaran dilaksanakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Kedua guru matematika kelas IV A1 dan A2 sama-sama menggunakan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran 5) Sumber belajar yang disiapkan guru yakni buku LKS matematika, buku paket matematika, dan internet. 6) Media pembelajaran yang disiapkan guru yakni media <i>flashcard</i> dan busur sangkar pada materi pengukuran sudut <p>b. Pelaksanaan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik membaca Juz 'amma, Asma'ul Husna, dan doa belajar bersama-sama b) Peserta didik ditanya kabar dan kehadiran oleh guru c) Peserta didik diberikan motivasi dan semangat oleh guru d) Peserta didik diingatkan oleh guru akan materi pembelajaran yang telah dipelajari e) Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru 2) Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan melalui flashcard dan busur derajat. b) Peserta didik diarahkan untuk merumuskan masalah dengan membuat beberapa pertanyaan dari stimulus yang telah dihadirkan. c) Peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dengan membaca buku, berdiskusi dengan teman kelasnya, serta bertanya pada guru. d) Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi memilih jawaban yang paling tepat. e) Peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil jawaban dengan materi yang ada dibuku. f) Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan dan dipresentasikan, guru memberikan tanggapan dari hasil diskusi masing-masing kelompok. 3) Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik dan guru bersama-sama
---	---

		<p>membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>b) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran</p> <p>c) Peserta didik diberikan evaluasi pembelajaran</p> <p>d) Peserta didik diberikan tugas tindak lanjut</p> <p>e) Peserta didik bersama guru berdoa bersama-sama</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran</p> <p>1) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru setelah materi dalam satu bab selesai diajarkan.</p> <p>2) Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru menggunakan tes tertulis.</p> <p>3) Saat evaluasi pembelajaran, guru menggunakan soal yang ada dibuku matematika.</p> <p>4) Untuk mengindeks nilai ulangan peserta didik, guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan.</p>
2	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang- Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	<p>a. Peserta didik lebih semangat dan aktif dalam belajar</p> <p>b. Guru lebih mudah menyampaikan materi</p> <p>c. Peserta didik lebih mudah memahami materi</p> <p>d. Peserta didik lebih mudah mengerjakan soal evaluasi pembelajaran</p> <p>e. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam belajar, dan lebih suka bermain sendiri</p> <p>f. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi dan kesusahan saat mengerjakan soal</p>

Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan supaya dapat menjawab permasalahan yang ada di dalamnya. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui mekanisme rapat yang dilakukan bersama Kepala Madrasah dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana pembelajaran ini merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga penilaian. Rencana pembelajaran yang disiapkan berupa prota, promes, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diani Ayu dalam bukunya bahwa tahapan perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes) selanjutnya dilakukan menyusun silabus dan RPP, serta pendekatan sistem.¹⁴²

Hal ini sejalan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan guru matematika kelas IV dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, dimana guru selain membuat RPP sendiri, guru juga menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Penyiapan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan dua minggu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

¹⁴² Diani Ayu Pratiwi dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, 4

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut guru juga menentukan model atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru matematika kelas IV salah satunya adalah model *discovery learning* atau model pembelajaran yang berbasis penemuan. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat membuat kegiatan belajar terasa menyenangkan, karena peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.

M. Fahmi dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harusnya dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran matematika yang menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu *Realistic Mathematics Education* atau Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), *problem solving*, *project based learning*, *discovery learning*, dan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*).¹⁴³

Selain itu, guru matematika kelas IV juga mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan supaya kegiatan belajar menjadi lebih maksimal dan efektif. Sumber belajar yang digunakan guru matematika kelas IV diantaranya berupa

¹⁴³ Muhammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 50

buku LKS matematika, buku paket matematika, serta internet. Sedangkan untuk media yang digunakan yaitu kartu bergambar atau *flashcard* dan benda-benda nyata.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat M. Yaumi dalam bukunya bahwa media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi serta membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud meliputi benda asli, bahan cetak, audio-visual, multimedia, serta web. Peralatan tersebut harus dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang memuat pesan-pesan pembelajaran supaya peserta didik dapat membangun pengetahuan dengan efektif serta efisien.¹⁴⁴

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar pengetahuan yang baru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru matematika kelas IV mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan semangat, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari.

¹⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diah dan Novi dalam bukunya bahwa pada pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan hal yang perlu dilakukan oleh guru, yaitu:¹⁴⁵

- a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan dapat berupa gabungan pemberian pengajaran serta aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang dilakukan secara individu maupun berkelompok sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dimana guru menggunakan model *discovery learning* dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti model pembelajaran yang ditentukan pada perencanaan pembelajaran sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas IV saat

¹⁴⁵ Diah Sunarsih & Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 7

menggunakan model *discovery learning* pada materi pengukuran sudut adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan melalui media pembelajaran yang digunakan yaitu *flashcard* dan busur derajat. Kemudian peserta didik diajak untuk membaca materi yang berkaitan dengan stimulus yang dihadirkan.
- b) Peserta didik diajak untuk merumuskan masalah dari stimulus yang telah dihadirkan sebelumnya dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat beberapa pertanyaan dari media *flashcard* yang ditunjukkan guru.
- c) Peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya dengan membaca buku, berdiskusi dengan teman kelasnya, serta bertanya pada guru.
- d) Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi memilih dan menentukan jawaban yang paling tepat dari pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil jawaban yang telah didapat dengan materi yang ada di buku untuk membuktikan kebenaran jawaban.
- f) Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan dari hasil jawaban kemudian dipresentasikan di depan kelas, dan guru memberikan tanggapan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.

Sesuai dengan ketentuan Kemendikbud dalam bukunya Siti Khasanah dimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* terdapat lima atau enam langkah diantaranya:¹⁴⁶

a) Stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada tahapan ini peserta didik dihadirkan permasalahan yang belum ada penyelesaiannya sehingga mendorong mereka untuk menyelidiki serta memecahkan masalah tersebut. Pada tahapan ini, guru membimbing mereka dengan memberikan pertanyaan, tuntunan untuk membaca buku atau teks, serta kegiatan belajar yang menuju pada kegiatan penemuan sebagai persiapan identifikasi masalah.

b) Mengidentifikasi masalah (*problem statement*)

Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin yang berhubungan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih serta dirumuskan dalam bentuk dugaan atau jawaban sementara untuk kasus yang ditetapkan.

c) Mengumpulkan data (*data collecting*)

Selanjutnya, peserta didik melaksanakan eksplorasi untuk mengumpulkan data maupun informasi yang sesuai dengan cara membaca literatur, meninjau objek, mewawancarai informan,

¹⁴⁶ Siti Khasinah, *Discovery Learning*, 402-413

melakukan eksperimen sendiri dan lainnya. Peserta didik juga berupaya menjawab pertanyaan maupun membuktikan kebenaran hipotesis.

d) Mengolah data (*data processing*)

Peserta didik melaksanakan kegiatan mengolah data maupun informasi yang mereka dapatkan pada tahapan sebelumnya lalu dianalisis serta diinterpretasi. Semua data baik dari hasil bacaan, wawancara, serta observasi, diolah, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan jika diperlukan dapat diukur dengan cara tertentu dan ditafsirkan pada ukuran kepercayaan tertentu.

e) Pembuktian (*verification*)

Peserta didik melakukan pembuktian secara cermat untuk mengecek hipotesis yang ditentukan dengan temuan alternatif, dipertemukan dengan hasil *data processing*. Tahapan ini bermaksud supaya proses belajar berlangsung dengan baik serta peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

f) Menyimpulkan (*generalization*)

Tahap terakhir yaitu proses menarik kesimpulan yang bisa dijadikan prinsip umum serta berlaku untuk semua kejadian maupun masalah yang sama, dengan mengamati hasil verifikasi.

Berdasarkan hasil verifikasi maka diinterpretasikan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dapat berupa diskusi secara menyeluruh untuk menyimpulkan kata kunci utama, fakta, serta ide matematis yang dipelajari, mendiskusikan pembelajaran selanjutnya serta pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dimana guru matematika kelas IV mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan hasil belajar dan melakukan refleksi bersama dengan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan evaluasi pembelajaran serta tugas tindak lanjut. Dan yang terakhir guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dian dan Novi dalam bukunya bahwa dalam kegiatan penutup yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:¹⁴⁷

- a) Bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran
- b) Melaksanakan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan secara terprogram dan konsisten
- c) Memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil belajar

¹⁴⁷ Diah Sunarsih & Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, 10

- d) Menyiapkan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
 - e) Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru matematika kelas IV melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah materi dalam satu bab selesai diajarkan. Guru juga menggunakan tes tulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

Hal ini sesuai dengan ketentuan Permendikbud No. 66 tahun 2013 dalam bukunya Diah dan Novi mengenai penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengumpulan serta pengolahan informasi untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik melingkupi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ujian tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.¹⁴⁸ Hal tersebut merupakan landasan guru di sekolah dalam memberikan ulangan

¹⁴⁸ Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, *Assesment* dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, 8-26

harian, ujian akhir semester, tes tertulis dan tes lainnya sebagai wujud penjaminan mutu pendidikan.

Selain melakukan penilaian secara kognitif, guru matematika kelas IV juga melakukan penilaian secara afektif untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengindeks nilai kognitif peserta didik yang berada di bawah KKM.

Hal ini sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan milik Benjamin S. Bloom dalam bukunya Nurul Fitriani bahwa objek evaluasi hasil belajar matematika pada tingkat satuan Sekolah Dasar mengacu pada dua dari tiga ranah yakni ranah proses berpikir dan ranah nilai atau sikap.¹⁴⁹

2. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang- Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelebihan yang peneliti temukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* dan media *flashcard* yaitu peserta didik peserta didik tampak lebih semangat dan aktif dalam belajar, guru juga lebih mudah menyampaikan materi, peserta didik juga lebih mudah memahami materi, peserta didik juga lebih mudah mengerjakan soal.

¹⁴⁹ Nurul Fitriani Zaenal, Pengukuran, Assesment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika, 8-26

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemendikbud dalam bukunya Siti Khasinah bahwa kelebihan pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:¹⁵⁰

- a. Metode ini dapat membantu peserta didik memperbaiki serta meningkatkan kapabilitas dan proses kognitif mereka.
- b. Metode ini menguatkan peserta didik dalam berkembang dengan cepat serta sesuai dengan kecakapan mereka sendiri.
- c. Dengan adanya kegiatan diskusi, peserta didik menjadi lebih saling menghargai.
- d. Memberikan kesenangan dan kebahagiaan bila peserta didik sukses melakukan penelitian.
- e. Kegiatan pembelajaran meningkatkan optimisme karena hasil belajar maupun temuan mengarah pada keabsaan yang final dan lebih pasti.

Selain dari kelebihan pembelajaran *discovery* penggunaan media *flashcard* juga sangat membantu dalam proses pembelajaran matematika kelas IV tersebut, secara khusus Sardiman Arif dalam bukunya Ahmad Susanto mengutarakan bahwa *flashcard* mempunyai manfaat sebagai berikut:¹⁵¹

- a. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi kekurangan ruang, waktu, serta daya indra
- c. Menimbulkan kegairahan belajar.

¹⁵⁰ Siti Khasinah, *Discovery Learning*, 402-413

¹⁵¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, 133

- d. Memungkinkan ikatan yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan, serta kenyataan.
- e. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

Meskipun model *discovery learning* dan media *flashcard* membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam belajar, dan lebih suka bermain sendiri, sehingga kurang memahami materi dan kesusahan saat mengerjakan soal. Hal ini juga telah dijelaskan guru matematika kelas IV dalam wawancara pasca observasi, dimana karena keterbatasan waktu guru jadi kurang memperhatikan peserta didik satu persatu. Guru juga harus menyampaikan materi hanya dalam satu pertemuan. Walaupun dengan waktu yang sedikit, guru tetap berupaya semaksimal mungkin untuk menjelaskan kembali materi pada peserta didik yang kurang memahami materi dan kesulitan mengerjakan soal.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Kemendikbud dalam bukunya Siti Khasinah bahwa kekurangan pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:¹⁵²

- a. Metode ini mewajibkan peserta didik mempunyai pemahaman awal akan konsep yang dibelajarkan, jika tidak maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam belajar penemuan, bahkan dapat menyebabkan mereka merasa kecewa.

¹⁵² Siti Khasinah, *Discovery Learning*, 402-413

- b. Penerapan metode ini memerlukan waktu yang lama, sehingga kurang cocok untuk pembelajaran dengan jangka waktu pendek serta kelas dengan peserta didik yang besar.
- c. Guru dan peserta didik perlu terbiasa dengan metode ini serta harus konsisten.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari pembahasan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”, maka dapat dideterminasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV terbagi menjadi beberapa kegiatan: a) Kegiatan perencanaan pembelajaran guru menyiapkan dan membuat RPP serta silabus dua minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning* dan media *flashcard* serta buku LKS matematika, buku paket matematika, dan internet sebagai sumbernya. b) Pelaksanaan pembelajaran dikegiatan awal peserta didik berdo’a bersama-sama kemudian guru mengkondisikan peserta didik dan melakukan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menerapkan tahapan model *discovery learning* dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penyimpulan. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar dan melakukan refleksi, evaluasi, tugas tindak lanjut, serta berdo’a bersama-sama. c) Kegiatan evaluasi

pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan tes tertulis, serta penilaian sikap dan keterampilan.

2. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV yakni: 1) Peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam belajar; 2) Guru lebih mudah menyampaikan materi; 3) Peserta didik mudah memahami materi; 4) Peserta didik lebih mudah mengerjakan soal; 5) Masih ada sejumlah peserta didik yang tidak terlalu antusias dalam belajar, dan lebih suka bermain sendiri; 6) Masih ada sejumlah peserta didik yang belum menguasai materi serta kesusahan saat mengerjakan soal.

B. Saran-saran

Hasil dari pembahasan temuan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka ada sejumlah saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Pembelajaran matematika hendaknya didukung dengan media pembelajaran yang menarik serta mencukupi pada setiap peserta didik dalam satu kelas. Mengingat pada ketentuan kurikulum 2013 mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga perlunya diterapkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pandangan peserta didik mengenai pelajaran matematika yang sukar, menakutkan, dan membosankan dapat terelakkan.

2. Guru matematika Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Pembelajaran matematika perlu diajarkan dengan pendekatan saintifik lebih sering supaya peserta didik menjadi terbiasa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam menggunakan media pembelajaran supaya lebih terampil lagi, sehingga estimasi waktu dalam mekanisme belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif, serta peserta didik menjadi lebih cepat memahami materi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aidah, Siti & Tim Penerbit KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Busri, Hasan dkk. *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Bogor: AnImage, 2019.
- Fajri, Zaenol. "Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD." *Jurnal IKA* 7, no. 2 (2019): 64-73.
- Fakhrurrozi & Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Fitrah & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryati, Dwi & Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020.
- Hasratuddin. "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika." *PARADIKMA* 6, No. 2, 130-141.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Ismah & Venni Herli Sundi, Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ, *Fibinaci* 4 no. 2 (2018), 161-169.
- Isrok'atun dkk. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.
- Johar, Rahmah, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana. "Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian." *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (Januari 2016): 97.

- Kamarullah. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi* 1, no. 1 (2017): 21-32.
- Khairunnisa dkk. "The Influence of Problem Based Learning Models Combined with Flashcard Media on Creatif Thingking Skills of Students." *JPPIPA* 9, no. 1 (2022): 247-251.
- Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan." *Mudarrisuna* 11, no. 3 (2021): 402-413.
- Maryani, Ika & Laila Fatmawati. *Pendekatan Sainstific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Miles, Matthew B. dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Nugraha, Muhammad Fahmi dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 97-117.
- Pratiwi, Diani Ayu dkk. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Purba, Ramen A, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Putri, Feby Tiani. *Generasi Hebat Generasi Matematika*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020.
- Rinaldi, Archi. *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Robiah, Jariyatur. "Penerapan Metode Discovery dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah pada Siswa Autis Kelas V SLB – B & Autis TPA Jember," *Speed* 3 no. 2(2020), 76-86.
- Rohmah, Siti Nur. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Sleman: Deepublish, 2018.

- Septiani, Mia Dwi. "Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model Make A Match dengan Media Flash Card." *Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2021): 13-24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhaeni, Henhen & Uus Toharudin. "Penggunaan Media *Flash Cards* dengan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Materi Jaringan Hewan," *Jurnal Garda Guru 1*, no. 1 (2019), 21-33.
- Sunarsih, Diah & Novi Yulianti. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Surya, Anesa dkk. "Finding HOTS-Based Mathematical Learning in Elementary School Students." *SHEs: Conference Series 1*, no. 1 (2018): 30-37.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suyanto, Kasihani K.E. *English for Young Learners Melejitkan Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember Jember*, IAIN jember Press, 2017.
- Virdyna, Nina Khayatul. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Surya Media Publishing, 2018.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Yulianti. "Implementasi Model *Discovery Learning Based on Experiment* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills*," Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2018.
- Zaenal, Nurul Fitriani. "Pengukuran, *Assesment* dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika 3*, no. 1 (2020): 8-26.

Internet

- "Data Referensi Kemendikbud Profil Satuan Pendidikan/Lembaga." Diakses tanggal 30 Juni 2022 <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60715578>

“Gambar *Flashcard*.” Diakses pada tanggal 24 Februari 2022, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fshopee.co.id%2FGeometry-Flash-Cards-Flashcards-Books-Buku-Kartu-Huruf-Bentuk-Bangun-Ruang-i>.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia” diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. <https://kbbi.web.id/matematika>.

“Kementerian Agama” di akses pada tanggal 20 Agustus 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>.

“Kementerian Agama” diakses pada tanggal 3 Maret 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>.



Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ainur Rohmah
NIM : T20184083
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery Learning* Menggunakan Media *Flashcard* pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember 27 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Indah Ainur Rohmah
NIM. T20184083

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Matematika dengan Model <i>Discovery Learning</i> Menggunakan Media <i>Flashcard</i> pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Pembelajaran Matematika	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Kepala Madrasah b. Guru matematika kelas IV A1 dan A2 c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan <i>model discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran matematika dengan <i>model discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
	2. Model <i>Discovery Learning</i> dan Media <i>Flashcard</i>	a. Tujuan b. Langkah-langkah c. Kelebihan d. Kekurangan			

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 2.a Pedoman Instrumen Observasi

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Tahapan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	Frase/kunci yang digunakan guru	Indikator	Jumlah item	Nomor item
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Perencanaan Pembelajaran	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/ silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai 2. Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya 3. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik 	3	1-3
	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah) 3. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 4. Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik) 	4	4-7
	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik 3. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik 	3	8-10



	Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai2. Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik3. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	3	11-13
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan peserta didik2. Mengecek kehadiran peserta didik3. Memberi apersepsi4. Memberi motivasi5. Menyampaikan garis besar materi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.3. Guru memberi apersepsi pada peserta didik4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.	5	14-18
Kegiatan Inti				
Stimulasi/ Pemberian Rangsangan (Stimulation)	<ol style="list-style-type: none">1. Menghadirkan stimulus2. Mengamati stimulus3. Membaca4. Mengajukan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menghadirkan stimulus pada peserta didik dengan pengamatan langsung2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati stimulus yang dihadirkan oleh guru.3. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.4. Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati	4	19-22
Mengidentifikasi Masalah (Problem Statement)	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi permasalahan2. Merumuskan masalah3. Membuat hipotesis	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.2. Guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah.3. Guru meminta peserta didik untuk membuat hipotesis.	3	23-25
Mengumpulkan data (Data Collecting)	Mengumpulkan informasi dengan: <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati objek2. Membaca <i>literature</i>3. Melakukan eksperimen	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung.2. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca berbagai macam <i>literature</i> seperti buku matematika kelas IV yang disarankan guru3. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan	3	26-28



		sebuah uji coba atau eksperimen.		
Mengolah data (Data Processing)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan data/informasi 2. Mengklasifikasikan informasi 3. Mentabulasikan data/informasi 4. Menganalisis data/informasi 5. Menafsirkan/ menginterpretasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan informasi/data yang diperoleh. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan/ mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh. 3. Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh. 4. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang diperoleh. 5. Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh. 	5	29-33
Memverifikasi (Verification)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan dengan hipotesis 2. Mencari hubungan 3. Membandingkan dengan sumber lain yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis. 2. Guru meminta peserta didik untuk mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis yang telah ditentukan 3. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel. 	3	34-36
Menyimpulkan (Generalization)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan 2. Membuat laporan 3. Mempresentasikan 4. Mengkonfirmasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. 2. Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil 3. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas. 4. Guru mengkonfirmasi/menanggapi presentasi peserta didik. 	4	37-40
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merefleksi 2. Memberikan tugas lanjut 3. Menginformasikan 4. Melakukan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik. 4. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. 	4	41-44
EVALUASI PEMBELAJARAN				
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian dengan tujuan pembelajaran 2. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik 	4	45-48

	belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> 3. Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal satu kali per semester 4. Hasil penilaian sebelumnya digunakan untuk keperluan program perbaikan 		
	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik penilaian otentik untuk memantau kemajuan belajar peserta didik 2. Menggunakan teknik penilaian yang disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor 3. Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur 4. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP 	4	49-52
	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasarnya yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan 2. Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran 3. Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya 4. Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan keprofesional dalam menunjang proses pembelajaran. 	4	53-56
Total Item			56	1-56

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD*

Aspek	Indikator	Jumlah item	Nomor item
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan pada materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2. Media sesuai untuk memahami materi pembelajaran melalui media yang digunakan oleh guru 3. Melalui media guru dapat memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	3	1-3
Ketepatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan guru tepat untuk mendukung materi pelajaran 2. Media tepat untuk mempertunjukkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran 3. Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan kemampuan peserta didik. 4. Media yang digunakan guru sesuai tujuan instruksional yang telah ditetapkan 	4	4-7
Praktis, Luwes, Ketahanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang ada pada materi pembelajaran mudah untuk diperoleh 2. Media pada materi pembelajaran dapat digunakan kapan pun dan dimana pun. 3. Media yang digunakan dapat mencakup proses pembelajaran 4. Media yang digunakan pada materi pembelajaran dapat dipakai untuk beberapa topik yang relevan. 5. Media yang digunakan pada materi pembelajaran dapat digunakan untuk waktu yang relatif lama. 	5	8-12
Guru terampil menggunakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran 2. Guru mampu menguasai materi pembelajaran melalui media yang digunakannya. 	2	13-14
Pengelompokan sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan guru pada materi pembelajaran efektif digunakan kelompok besar 2. Media yang digunakan guru pada materi pembelajaran efektif digunakan kelompok kecil 3. Media yang digunakan guru pada materi pembelajaran efektif digunakan perorangan 	3	15-17
Mutu teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan yang digunakan guru pada materi pengetahuan dasar peta harus jelas 2. Informasi yang disampaikan melalui media jelas pada materi pengetahuan dasar peta. 	2	18-19
Total Item		19	1-19

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SAAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL
DISCOVERY LEARNING**

Aspek	Indikator	Jumlah item	Nomor item
Menyimak penjelasan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan materi 2. Mencatat penjelasan materi 3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru 4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas 	4	1-4
Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan guru 2. Menanggapi penjelasan guru 3. Mengemukakan pendapat atau alasan 4. Mengomentari pendapat teman 	4	5-8
Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima keberadaan kelompok 2. Mau bekerja sama 3. Akrab dengan kelompok 	3	9-11
Memahami tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok 2. Menanyakan tugas yang belum dipahami 3. Membagi tugas sesuai kesepakatan dan bergiliran 	3	12-14
Memahami lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana tenang 2. Membaca secara individu 3. Berusaha memahami lembar kerja 4. Bertanya pada guru 	4	15-18
Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individual 2. Melaksanakan tugas kelompok 3. Menyelesaikan lembar kerja 	3	19-21
Aktivitas peserta didik dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kelompok 2. Tidak memonopoli tugas kelompok 3. Mendorong semangat kerja teman 4. Membantu tugas kelompok sesuai kemampuan 5. Menghargai penjelasan dan bimbingan teman 	5	22-26
Aktivitas peserta didik dari segi gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada diskriminasi kerja antara laki-laki dan perempuan 	2	27-28

	2. Peserta didik laki-laki mau bekerja sama dengan peserta didik perempuan dan sebaliknya		
Menyiapkan laporan	1. Menulis laporan hasil kegiatan 2. Menggunakan kesempatan menulis laporan	2	29-30
Bekerja secara kooperatif	1. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama-sama 2. Melakukan diskusi kelompok 3. Mengecek hasil kerja secara bersama-sama	3	31-33
Keefektivan proses kelompok	1. Melakukan tindakan secara tepat 2. Membuat keputusan bersama 3. Mengungkapkan kesepakatan bersama	3	34-36
Menanggapi evaluasi	1. Menanyakan jika ada yang kurang jelas 2. Menjawab pertanyaan guru 3. Menghargai jawaban teman terhadap pertanyaan guru 4. Melengkapi jawaban teman	4	37-40
Total Item		40	1-40

Lampiran 2.b Pedoman Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jumlah item	Nomor item
Perencanaan kegiatan pembelajaran matematika	1. Persiapan perangkat pembelajaran 2. Proses pembuatan RPP dan silabus	1. Apa saja perangkat pembelajaran yang para guru siapkan sebelum pembelajaran dimulai? 2. Bagaimana proses pembuatan RPP dan silabus?	2	1-2
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika	Kegiatan pendahuluan: Proses kegiatan pendahuluan Kegiatan inti: Proses pelaksanaan pembelajaran Kegiatan penutup: Proses kegiatan penutup	1. Bagaimana proses kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan madrasah? 2. Adakah hambatan-hambatan saat proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan? 3. Bagaimana proses kegiatan penutup yang biasa dilakukan madrasah?	3	3-5
Evaluasi kegiatan pembelajaran matematika	1. Pelaksanaan penilaian 2. Jenis penilaian yang digunakan	1. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian di madrasah ini? 2. Apa jenis penilaian yang sering digunakan?	2	6-7
Total Item			7	1-7

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA PROSES PEMBELAJARAN DENGAN GURU

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jumlah item	Nomor item
Perencanaan kegiatan pembelajaran matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan perangkat pembelajaran 2. Proses pembuatan RPP dan silabus 3. Penentuan metode/model pembelajaran 4. Sumber belajar yang disiapkan 5. Media pembelajaran yang disiapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja perangkat pembelajaran yang Bapak/Ibu siapkan sebelum pembelajaran dimulai? 2. Bagaimana proses pembuatan RPP dan silabus? 3. Metode/model apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran? 4. Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? 5. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran? 	5	1-5
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika	Kegiatan pendahuluan: Proses kegiatan pendahuluan Kegiatan inti: Sintaks metode yang digunakan Kegiatan penutup: Proses kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses kegiatan pendahuluan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? 2. Bagaimana langkah-langkah dari model <i>discovery learning</i> yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Bagaimana proses kegiatan penutup yang biasa Bapak/Ibu lakukan? 	3	6-8
Evaluasi kegiatan pembelajaran matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penilaian 2. Jenis penilaian yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran matematika? 2. Apa jenis penilaian yang sering digunakan? 	2	9-10
Total Item			10	1-10

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEMBELAJARAN DENGAN GURU

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jumlah item	Nomor item
Mengetahui informasi kelebihan dan kekurangan dari guru setelah menggunakan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>	Pendapat tentang penggunaan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> secara bersamaan	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang penggunaan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> secara bersamaan pada pembelajaran?	1	1
	Evaluasi pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>	Apakah dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih mudah mengerjakan soal?	1	2
	Kekurangan dalam pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kekurangan dalam pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>? 2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>? 	2	3-4
Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> dan menggunakan media <i>falshcard</i>	Respon peserta didik pada pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i>? 2. Disaat kapan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran? 	2	5-6
Total Item			12	1-12

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN MEDIA *FLASHCARD*

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jumlah item	Nomor Item
Respon peserta didik terhadap cara belajar matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i>	Pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu dan teman sekelasmu lakukan sebelum pembelajaran dimulai? 2. Kegiatan apa saja yang kamu dan teman sekelasmu lakukan saat Bapak/Ibu guru menyampaikan materi? 3. Sebelum pulang kegiatan apa saja yang kamu dan teman sekelasmu lakukan? 4. Disaat kapan diadakan ulangan? 5. Soal dan jawabannya ditulis atau langsung disampaikan secara lisan? 	5	1-5
	Respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika	Apakah cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik?	1	6
	Menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama	Apakah cara belajar seperti ini dapat membuat kamu lebih aktif dalam kerja sama?	1	7
Model <i>discovery learning</i> dan penggunaan media <i>flashcard</i> dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas	Peserta didik lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran matematika dengan cara belajar seperti ini	Apakah cara belajar seperti ini membuat kamu lebih mudah mengerjakan soal?	1	8
Total Item			8	1-8

Lampiran 2.c Lembar Instrumen Observasi

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Petunjuk pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menceritakan kejadian yang ingin dijelaskan lebih detail
5. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama guru : Siti Zulfa, S.Pd.I dan Muhammad Nahrowi, M.Pd

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Kelas/pertemuan ke : Kelas IV / 1-4

Hari/tanggal : 4 April-31 Mei 2022

No.	Indikator	Hasil obesrvasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran				
1.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai	✓		
2.	Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya	✓		
3.	Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik	✓		
4.	Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah)	✓		
6.	Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	✓		

7.	Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)	√		
8.	Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
9.	Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik	√		
10.	Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	√		
11.	Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai	√		
12.	Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik	√		
13.	Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	√		
B. Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran				
1) Kegiatan Pendahuluan				
14.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran	√		
15.	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran	√		
16.	Guru memberi apersepsi pada peserta didik	√		
17.	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	√		
18.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran	√		
2) Kegiatan Inti				
a) Stimulasi/ Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)				
19.	Guru menghadirkan stimulus pada peserta didik dengan pengamatan langsung	√		
20.	Guru meminta peserta didik untuk mengamati stimulus yang dihadirkan oleh guru	√		
21.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru	√		
22.	Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang diamati	√		
b) Mengidentifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)				
23.	Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan	√		

24.	Guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah	√		
25.	Guru meminta peserta didik untuk membuat hipotesis	√		
c) Mengumpulkan data (Data Collecting)				
26.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati objek secara langsung	√		
27.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca berbagai macam literature seperti buku matematika kelas IV yang disarankan guru	√		
28.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan sebuah uji coba atau eksperimen		√	Guru hanya mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya dan membaca buku saja
d) Mengolah data (Data Processing)				
29.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan informasi/data yang diperoleh	√		
30.	Guru meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan/ mengkategorikan data/informasi yang telah diperoleh	√		
31.	Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh	√		
32.	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang diperoleh	√		
33.	Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh	√		
e) Memverifikasi (Verification)				
34.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan hipotesis	√		
35.	Guru meminta peserta didik untuk mencari hubungan antara hasil data dengan hipotesis yang telah ditentukan	√		
36.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel	√		
f) Menyimpulkan (Generalization)				
37.	Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh	√		
38.	Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil	√		
39.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas	√		
40.	Guru mengkonfirmasi/menanggapi presentasi peserta didik	√		

2) Kegiatan Penutup				
41.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√		
42.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu	√		
43.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik	√		
44.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√		
C. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran				
45.	Kesesuaian teknik dan jenis penilaian dengan tujuan pembelajaran	√		
46.	Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	√		
47.	Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal satu kali per semester	√		
48.	Hasil penilaian sebelumnya digunakan untuk keperluan program perbaikan	√		
49.	Menggunakan teknik penilaian otentik untuk memantau kemajuan belajar peserta didik	√		
50.	Menggunakan teknik penilaian yang disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor	√		
51.	Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur	√		
52.	Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP	√		
53.	Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan	√		
54.	Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran	√		
55.	Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya	√		
56.	Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran	√		
Jumlah		55	1	

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD*

Petunjuk pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan kejadian yang ingin dijelaskan lebih detail
5. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama guru : Siti Zulfa, S.Pd.I dan Muhammad Nahrowi, M.Pd

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Kelas/pertemuan ke : Kelas IV / 1-3

Hari/tanggal : 4-19 April 2022

No.	Indikator	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Media yang digunakan pada materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
2.	Media sesuai untuk memahami materi pembelajaran melalui media yang digunakan oleh guru	√		
3.	Melalui media guru dapat memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
4.	Media yang digunakan guru tepat untuk mendukung materi pelajaran	√		
5.	Media tepat untuk mempertunjukkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√		
6.	Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan kemampuan peserta didik	√		
7.	Media yang digunakan guru sesuai tujuan instruksional yang telah ditetapkan	√		
8.	Media yang ada pada materi pembelajaran mudah untuk diperoleh	√		
9.	Media pada materi pembelajaran dapat digunakan kapan pun dan dimana pun	√		

10.	Media yang digunakan dapat mencakup proses pembelajaran	√		
11.	Media yang digunakan pada materi pembelajaran dapat dipakai untuk beberapa topik yang relevan	√		
12.	Media yang digunakan pada materi pembelajaran dapat digunakan untuk waktu yang relatif lama		√	Media tidak tahan air, dan mudah sobek
13.	Guru terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran	√		
14.	Guru mampu menguasai materi pembelajaran melalui media yang digunakannya	√		
15.	Media yang digunakan guru pada materi pembelajaran efektif digunakan kelompok besar	√		
16.	Media yang digunakan guru pada materi pembelajaran efektif digunakan kelompok kecil	√		
17.	Media yang digunakan guru pada materi pembelajaran efektif digunakan perorangan	√		
18.	Media yang digunakan guru jelas	√		
19.	Informasi yang disampaikan melalui media jelas	√		
Jumlah		18	1	



**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SAAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING***

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Kelas/pertemuan ke : Kelas IV / 1-3

Hari/tanggal : 4-19 April 2022

Instrumen Observasi Semangat dan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A1

Nomor Absen Siswa	Nomor Item Indikator																																								PS	SP	SA					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40								
1	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225			
2	√	√	√			√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
3	√	√	√			√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225
4	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225
5	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225
6	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9	
7	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225
8	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225
9	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
10	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
11	√		√	√	√				√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	32	80	25,6	
12		√	√	√		√	√		√		√		√		√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	67,5	18,225	
13	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
14	√	√	√		√	√			√	√	√	√	√		√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30	75	22,5	
15	√	√		√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
16	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225	
Jumlah Seluruh Nilai																																				1347,5												
Nilai Rata-Rata																																				84												
Nilai Rata-Rata Akhir																																				84%												



No.	Kategori	Persentase
1	Sangat aktif	31%
2	Aktif	56%
3	Cukup aktif	13%
4	Kurang aktif	-
5	Sangat kurang aktif	-
Nilai Rata-Rata		84

Instrumen Observasi Semangat dan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A2

Nomor Absen Siswa	Nomor Item Indikator																																								PS	SP	SA								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40											
1	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9						
2	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225			
3	√		√	√	√			√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	32	80	25,6		
4	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225		
5	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225	
6	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9		
7	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30	75	22,5		
8	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225	
9		√	√	√		√	√		√		√		√		√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	67,5	18,225		
10	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
11	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33	82,5	27,225	
12	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225	
13	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9	
14	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9
15	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37	92,5	34,225	
16	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9
17	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	34	85	28,9



Jumlah Seluruh Nilai	1452,5
Nilai Rata-Rata	85
Nilai Rata-Rata Akhir	85%

No.	Kategori	Persentase
1	Sangat aktif	35%
2	Aktif	53%
3	Cukup aktif	12%
4	Kurang aktif	-
5	Sangat kurang aktif	-
Nilai Rata-Rata		85

Lembar 2.d Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Responden : M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Identitas sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Apa saja perangkat pembelajaran yang para guru siapkan sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>Setiap guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.</p>
2.	<p>Bagaimana proses pembuatan RPP dan silabus?</p> <p>Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, semua guru diwajibkan mengikuti rapat untuk membahas kegiatan belajar mengajar selama satu semester kedepan, dan rapatnya dilakukan dua minggu sebelum KBM dimulai.</p>
3.	<p>Bagaimana proses kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan madrasah?</p> <p>Di madrasah ini ada kegiatan pembiasaan berdoa bersama untuk semua kelas dari kelas I sampai kelas VI sebelum pembelajaran dimulai, bacaan yang dibaca adalah Juz 'Amma, Asma'ul Husna, dan doa sebelum belajar. Pembiasaan ini telah kami lakukan sejak saya menjabat menjadi kepala madrasah. Karena visi kami "Terbentuknya generasi qur'ani berilmu dan berprestasi."</p>
4.	<p>Adakah hambatan-hambatan saat proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan?</p> <p>Untuk hambatannya sendiri yang dari dalam kelas itu tergantung guru yang mengajar, sedangkan yang dari luar kelas itu biasanya kalau ada guru yang tidak hadir kelas kan jadi kosong hanya diberi tugas saja, jadi siswa-siswa itu kadang ada yang keluar-keluar kelas dan mengganggu kelas lain. Jadi biasanya kalau waka kesiswaannya tidak mengajar beliau yang mengkondisikan, kalau mengajar jadi saya yang mengkondisikan.</p>
5.	<p>Bagaimana proses kegiatan penutup yang biasa dilakukan madrasah?</p> <p>Untuk itu setiap hari di madrasah ini selalu membaca surah Al-Waqi'ah dulu sebelum pulang mulai dari kelas 1 sampai 6. Biasanya saya atau guru lain yang memimpin, tapi kadang juga perwakilan siswa yang memimpin.</p>
6.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan penilaian di madrasah ini?</p> <p>Evaluasi pembelajaran di madrasah ini dilaksanakan dua kali, yaitu UTS sama UAS. Kalau ulangan harian atau mingguan bisa dilaksanakan guru masing-masing sesuai mata pelajaran yang dipegang.</p>
7.	<p>Apa jenis penilaian yang sering digunakan?</p> <p>Selama ini untuk evaluasinya selalu menggunakan tes tulis.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA PROSES PEMBELAJARAN DENGAN GURU

Responden : Siti Zulfa, S.Pd.I dan Muhammad Nahrowi, M.Pd
 Jabatan : Guru matematika Kelas IV A1 dan A2
 Identitas sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022 dan Jum'at 18 Maret 2022

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Apa saja perangkat pembelajaran yang Bapak/Ibu siapkan sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>Ibu Zulfa: Perangkat pembelajaran yang saya siapkan ada RPP dan silabus Bapak Nahrowi: Sebelum melaksanakn KBM saya siapkan RPP sama silabus</p>
2.	<p>Bagaimana proses pembuatan RPP, silabus, prota, dan promes?</p> <p>Ibu Zulfa: Kalau untuk RPP dan perangkat perencanaan pembelajaran lainnya seperti silabus, prota, dan promes saya buat sendiri begitu juga untuk guru-guru yang lain. Namun jika ada metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat untuk satu materi misalnya, maka saya koordinasikan dengan guru lain yang juga mengajarkan matematika. Untuk RPP, silabus, prota, dan promes saya siapkan kurang lebih dua minggu sebelum pembelajaran, jadi waktu pembelajaran sudah dimulai saya tinggal mengajar saja sesuai RPP Bapak Nahrowi: Selama ini saya membuat sendiri RPP, juga silabus, prota, dan promes. Kemungkinan saya siapkan RPP, silabus, prota, dan promes itu seminggu atau dua minggu sebelum KBM.</p>
3.	<p>Metode/model apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Ibu Zulfa: Model pembelajaran yang sering saya gunakan itu <i>discovery learning</i>, pernah sebelumnya memakai <i>problem solving</i>, tapi anak-anak lebih mudah memahami kalau memakai yang <i>discovery learning</i>. Bapak Nahrowi: Model pembelajaran yang dipakai bermacam-macam, kadang <i>discovery learning</i> atau juga bercerita.</p>
4.	<p>Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>Ibu Zulfa: Sumber belajarnya memakai buku LKS matematika, buku paket matematika, sama mengambil dari internet. Bapak Nahrowi: Sumber belajarnya ada buku LKS matematika, buku paket matematika, kadang juga dari internet.</p>
5.	<p>Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Ibu Zulfa: Medianya paling sering menggunakan benda nyata yang siap digunakan seperti alat-alat ukur. Kalau yang buat sendiri atau beli seperti kartu bergambar atau gambar-gambar yang mengambil diinternet lalu diprint. Bapak Nahrowi: Media yang saya pakai biasanya benda nyata seperti alat-alat ukur panjang sama berat, kalau yang buat sendiri itu biasanya gambar-gambar dari internet diprint lalu saya beri keterangan dibelakangnya.</p>
6.	<p>Bagaimana proses kegiatan pendahuluan yang biasa Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>Ibu Zulfa: Diawal pembelajaran bisanya saya mengkondisikan anak-anak dengan menanyakan kabar dan kehadiran, memberi motivasi dan semangat, setelah itu saya ingatkan materi kemarin yang dipelajari sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, terakhir saya ajak <i>ice breaking</i> supaya lebih semangat belajar. Sedangkan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan bersama-sama semua kelas yang dipimpin perwakilan anak kelas VI, doa yang dibaca itu surat-surat pendek, Asma'ul Husna sama doa sebelum belajar Bapak Nahrowi: Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak berdoa terlebih dulu bersama-sama dari kelas I sampai kelas VI yang dipimpin perwakilan kelas VI membaca Juz 'Amma, Asma'ul Husna sama doa sebelum belajar, kemudian saya kondisikan anak-anak,</p>

	menanyakan kabar, kehadiran, memberi semangat, menayakan materi kemarin, setelah itu menyampaikan materi
7.	<p>Bagaimana langkah-langkah dari model <i>discovery learning</i> yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Ibu Zulfa: Kalau menggunakan model <i>discovery learning</i> ini kegiatan awal biasanya anak-anak saya beri stimulus dulu, seperti gambar, benda nyata, atau juga bisa cerita kegiatan sehari-hari. Lalu anak-anak saya minta mengamati stimulus tadi sembari membaca buku matematika yang ada kaitannya sama stimulus itu dan saya persilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas.</p> <p>Setelah anak-anak membaca materi dan mendengar penjelasan saya, mereka saya ajak untuk merumuskan masalah dari stimulus yang saya tunjukkan sebelumnya. Biasanya saya bagi menjadi beberapa kelompok supaya memudahkan anak-anak.</p> <p>Setelah anak-anak merumuskan masalah dengan membuat beberapa pertanyaan saya ajak mereka untuk mencari jawaban dari buku siswa atau dari buku lain yang mereka dapat, atau juga boleh bertanya pada saya atau teman-temannya.</p> <p>Setelah menemukan jawaban saya ajak mereka untuk menulis dan memilih jawaban yang paling tepat lalu ditulis dibuku.</p> <p>Setelah anak-anak jawabannya ditulis, lalu saya ajak mereka membandingkan jawaban dengan teks materi yang ada dibuku siswa.</p> <p>Setelah jawaban dibandingkan dengan materi dan menemukan persamaan dengan teori dibuku siswa, lalu mereka saya ajak untuk menyimpulkan dan menyajikan hasil temuan melalui presentasi.</p> <p>Bapak Nahrowi: Saat menggunakan model <i>discovery learning</i> pada kegiatan awal anak-anak saya beri stimulus seperti gambar, benda-benda disekitar kadang juga saya bercerita. Lalu setelah anak-anak mengamati saya minta mereka membaca buku matematika materi hari ini yang ada kaitannya sama stimulus tadi, dan saya persilahkan mereka bertanya jika kurang paham.</p> <p>Setelah materi dibaca dan anak-anak menyimak penjelasan saya, lalu saya ajak mereka merumuskan masalah dari stimulus tadi.</p> <p>Setelah anak-anak membuat pertanyaan-pertanyaan, mereka saya ajak mencari jawabannya dari buku atau bertanya pada saya dan teman-temannya juga.</p> <p>Setelah menemukan semua jawabannya saya ajak mereka memilih yang paling benar.</p> <p>Setelah menuliskan jawaban, mereka saya ajak membandingkan dengan yang ada dibuku.</p> <p>Setelah membandingkan jawaban, mereka saya ajak menyimpulkan hasil temuannya dan mempresentasikannya di depan kelas.</p>
8.	<p>Bagaimana proses kegiatan penutup yang biasa Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>Ibu Zulfa: Diakhir pembelajaran biasanya saya membuat kesimpulan bersama anak-anak dengan tanya jawab, lalu saya berikan tugas rumah, dan yang terakhir berdoa bersama dipimpin salah satu siswa</p> <p>Bapak Nahrowi: Sebelum pelajaran selesai biasanya saya tanya jawab sama anak-anak lalu membuat kesimpulan, kadang saya beri tugas untuk di rumah, terakhir berdoa bersama.</p>
9.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran matematika?</p> <p>Ibu Zulfa: Evaluasinya dilakukan setiap selesai materi satu bab, jadi ketika selesai satu bab saya minta siswa mengerjakan soal-soal yang ada dibuku LKS. Kalau penilaian harian biasanya hanya pertanyaan-pertanyaan lisan dan bisa dikerjakan secara bergantian di papan tulis atau buku tulis</p> <p>Bapak Nahrowi: Untuk evaluasi biasanya dilakukan saat materi satu bab selesai, anak-anak saya minta mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.</p>
10.	<p>Apa jenis penilaian yang sering digunakan?</p> <p>Ibu Zulfa: Yang sering digunakan penilaian tertulis, jadi setiap ada ulangan mingguan atau bulanan saya pakai tes tulis</p>

Bapak Nahrowi: Biasanya pakai tes tulis supaya lebih mudah.

**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA KELEBIHAN DAN KEKURANGAN
PEMBELAJARAN DENGAN GURU**

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang penggunaan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> secara bersamaan pada pembelajaran?
Ibu Zulfa: tentu sangat membantu, dari saya juga lebih mudah menyampaikan materi, apalagi dibantu dengan kartu bergambar itu tambah lebih memudahkan.	
Bapak Nahrowi: sangat membantu sekali. Untuk saya sendiri juga lebih mudah menyampaikan materi	
2.	Apakah dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih mudah mengerjakan soal?
Ibu Zulfa: Mereka banyak yang bisa mengerjakan soal	
Bapak Nahrowi: Dari mereka itu banyak yang akhirnya bisa mengerjakan soal-soal	
3.	Apakah ada kekurangan dalam pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> ?
Ibu Zulfa: Kekurangannya itu waktu ya, soalnya ini kan sebentar lagi mau liburan, jadi materi saya jadikan satu pertemuan. Jadi saya kurang bisa memperhatikan anak satu persatu, soalnya anak-anak yang suka bermain sendiri dan kurang memperhatikan itu harus dibimbing sendiri tapi hanya beberapa saja. Tapi karena anak itu suka bermain sendiri jadi ikut mengajak temannya main, jadi mereka tidak memperhatikan dan kesulitan mengerjakan soal.	
Bapak Nahrowi: Untuk kekurangannya itu saya kurang bisa mengondisikan semua anak sekaligus, karena keterbatasan waktu. Materinya saya jadikan hanya satu kali pertemuan, karena sebentar lagi sudah liburan. Jadi anak-anak yang kurang diperhatikan itu mereka main sendiri dan kurang memperhatikan, sehingga mereka tidak bisa mengerjakan soal.	
4.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> ?
Ibu Zulfa: Untuk upayanya sendiri saya jelaskan kembali ke anak-anak yang kurang memperhatikan tadi, dan ketika tidak bisa mengerjakan soal saya bantu mereka	
Bapak Nahrowi: Kalau upayanya saya sebisa mungkin menjelaskan kembali materi yang belum dipahami anak-anak, dan anak-anak yang tidak bisa mengerjakan soal saya bantu.	
5.	Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran yang diajarkan dengan model <i>discovery learning</i> dan media <i>falshcard</i> ?
Ibu Zulfa: Anak-anak sangat senang, terutama dengan media yang banyak, jadi mencukupi untuk dibagikan ke anak-anak. Jadi anak itu lebih paham, karena medianya tercukupi untuk masing-masing anak, sehingga mereka jadi sangat mandiri dan kreatif dari hasil pikiran mereka sendiri.	
Bapak Nahrowi: Mereka senang sekali, apalagi dibantu media yang menarik perhatian anak-anak, jadi mereka lebih mudah memahami, mereka juga jadi lebih aktif dan kreatif.	
6.	Disaat kapan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran?
Ibu Zulfa: Aktifnya mereka itu saat kesulitan mengerjakan soal tapi bisa menyelesaikannya, saat kesulitan mereka aktif saling bertanya kemudian saat bisa pun juga begitu, mereka berbondong-bondong mempresentasikan hasilnya dan ingin segera diberitahukan di depan kelas.	
Bapak Nahrowi: Mereka aktif itu saat dapat memecahkan soal, jadi saat mereka bisa teman-	

temannya yang lain juga ikut antusias untuk menyelesaikannya juga.

**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP
PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN MEDIA *FLASHCARD***

Responden : Alfi Qotrun Nada, Firly Khoirina, Muhammad Naylal
Huda, Anandika Bagus H, Yeissara Amri, Muhammad Ivander Haidar
Rizqy

Identitas sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Hari/Tanggal : 18-19 April 2022 dan 30-31 Mei 2022

No.	Pertanyaan dan jawaban
1.	Apa yang kamu dan teman sekelasmu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
	Alfi Qotrun Nada: Sebelum belajar biasanya membaca Juz 'Amma dulu sama berdoa bersama lalu guru masuk kelas.
	Firly Khoirina: Biasanya membaca Juz 'Amma, Asma'ul Husna, sama doa sebelum belajar.
	Muhammad Naylal Huda: Membaca Juz 'Amma dan doa sebelum belajar bersama-sama.
	Anandika Bagus H.: Setiap hari membaca Juz 'Amma, Asma'ul Husna, sama doa sebelum belajar.
	Yeissara Amri: Membaca Juz 'Amma, Asma'ul Husna, sama doa sebelum belajar.
	Muhammad Ivander Haidar Rizqy: Membaca Juz 'Amma, Asma'ul Husna, sama doa sebelum belajar bersama-sama.
2.	Kegiatan apa saja yang kamu dan teman sekelasmu lakukan saat Bapak/Ibu guru menyampaikan materi?
	Alfi Qotrun Nada: Tadi Bu Zulfa membawa kartu yang ada gambarnya sama penggaris busur, lalu saya diminta membaca buku matematika yang materi pengukuran sudut. Setelah membaca dan mendengarkan bu Zulfa tadi, saya dan teman-teman diajak membuat pertanyaan dari gambar yang ditunjukkan tadi sama penggaris busurnya secara berkelompok. Setelah membuat pertanyaan lanjut mencari jawaban dari buku, kalau sulit tanya ke bu Zulfa sama teman-teman. Setelah menemukan jawaban ditulis sama dipilih yang paling benar. Setelah jawabannya dipilih lalu dibandingkan sama buku matematika. Setelah jawabannya dibandingkan lalu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.
	Firly Khoirina: Bu Zulfa tadi membawa kartu gambar sama penggaris busur, lalu saya membaca buku materi pengukuran sudut. Bu Zulfa tadi meminta untuk membuat pertanyaan dari gambar sama penggaris busurnya

dengan kelompok.

Bu Zulfa meminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan tadi dari buku.

Bu Zulfa meminta untuk memilih jawaban yang benar lalu ditulis.

Bu Zulfa meminta untuk membandingkan jawaban dengan materi di buku.

Bu Zulfa meminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Muhammad Naylal Huda:

Bu guru tadi membawa gambar sama busur, lalu diajak membaca buku matematika yang pengukuran sudut.

Bu guru tadi meminta untuk membuat pertanyaan dari gambar sama busur dengan kelompok.

Bu guru tadi meminta untuk mencari jawaban dari buku sama bertanya ke teman-teman.

Bu guru tadi meminta untuk menulis jawaban yang benar.

Bu guru tadi meminta untuk membandingkan jawaban dengan buku.

Bu guru tadi meminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Anandika Bagus H.:

Tadi pak Rowi membawa gambar jam sama busur yang besar, lalu membaca pengukuran sudut.

Tadi pak Rowi meminta untuk bertanya dari gambar jam sama busur yang besar, lalu ditulis di buku dengan kelompok.

Tadi pak Rowi meminta untuk mencari jawaban dari buku sama tanya ke pak guru.

Tadi pak Rowi meminta untuk memilih jawaban lalu ditulis yang paling benar.

Tadi pak Rowi meminta untuk membandingkan jawaban dengan buku matematika.

Tadi pak Rowi meminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Yeissara Amri:

Pak Rowi tadi membawa *flashcard* sama penggaris busur yang besar, lalu saya diajak membaca pengukuran sudut.

Membuat pertanyaan dari *flashcard* sama penggaris busur yang besar sama kelompok.

Mencari jawaban di buku sama tanya ke pak guru.

Memilih jawaban yang paling benar lalu ditulis.

Membandingkan jawaban sama buku matematika.

Mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:

Tadi pak guru membawa gambar-gambar sama busur, lalu membaca buku matematika.

Membuat pertanyaan dari gambar-gambar sama busur dengan kelompok.

Mencari jawaban di buku.

Menulis jawaban yang paling benar.

Membandingkan jawaban dengan materi di buku.

Mempresentasikannya di depan kelas.

3. Sebelum pulang kegiatan apa saja yang kamu dan teman sekelasmu lakukan?

Alfi Qotrun Nada:

Saat mau pulang biasanya tanya jawab, lalu berdoa bersama.

Kadang diberi PR kadang juga tidak.

Firly Khoirina:

Waktu mau pulang biasanya berdoa, lalu bu guru memberi PR.

Muhammad Naylal Huda:

Sebelum pulang berdoa dulu kadang ada tanya jawab, lalu diberi PR tapi kadang-kadang.

Anandika Bagus H:
Waktu mau pulang biasanya berdoa dulu, kadang juga diberi PR.

Yeissara Amri:
Tanya jawab, diberi PR, lalu berdoa bersama.

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:
Kadang diberi PR, lalu berdoa bersama.

4. | Disaat kapan diadakan ulangan?

Alfi Qotrun Nada:
Ulangannya saat materinya sudah selesai.

Firly Khoirina:
Ulangan biasanya saat materi sudah habis.

Muhammad Naylal Huda:
Ulangannya saat materi selesai.

Anandika Bagus H:
Ulangan saat materinya habis.

Yeissara Amri:
Ulangannya saat selesai materinya.

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:
Ulangannya saat materinya selesai.

5. | Soal dan jawabannya ditulis atau langsung disampaikan secara lisan?

Alfi Qotrun Nada:
Soalnya ditulis di kertas sama jawabannya juga.

Firly Khoirina:
Soalnya ditulis dikertas sama jawabannya.

Muhammad Naylal Huda:
Soalnya ditulis dikertas sama jawabannya.

Anandika Bagus H:
Soal sama jawaban ditulis dikertas.

Yeissara Amri:
Soalnya ditulis dikertas sama jawabannya.

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:
Soalnya ditulis dikertas sama jawabannya.

6. | Apakah cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik? Mengapa?

Alfi Qotrun Nada:
Iya, sangat menarik bagi saya, karena itu seru

Firly Khoirina:
Iya, saya sangat menyukainya soalnya lebih ringkas

Muhammad Naylal Huda:
Iya, karena berbeda dengan biasanya

Anandika Bagus H:
Iya, saya merasa menarik karena seperti animasi, saya langsung memahaminya

Yeissara Amri:
Iya, karena gambarnya jelas dan menyenangkan

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:
Iya, lumayan menarik

7. | Apakah cara belajar seperti ini dapat membuat kamu lebih aktif dalam belajar?

Alfi Qotrun Nada:
Iya, saya sangat senang dan bersemangat

Firly Khoirina:
Iya, lumayan bersemangat

Muhammad Naylal Huda:
Tidak, karena teman-teman tidak bisa diam

Anandika Bagus H:
Iya, lebih aktif dari biasanya dan lebih semangat

Yeissara Amri:
Iya, kadang semangat kadang juga tidak

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:
Tidak, saya kurang berani

8. | Apakah cara belajar seperti ini membuat kamu lebih mudah mengerjakan soal?

Alfi Qotrun Nada:
Iya, soal-soalnya mudah

Firly Khoirina:
Sedikit susah tapi aku bisa

Muhammad Naylal Huda:
Sulit soal-soalnya

Anandika Bagus H:
Mudah soal-soalnya

Yeissara Amri:
Agak sulit dan agak mudah

Muhammad Ivander Haidar Rizqy:
Sangat sulit

Lampiran 2.e Lembar Instrumen Dokumentasi

IDENTITAS MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG TAHUN

PELAJARAN 2021/2022

- 1) Nama Lembaga : MI AL MA`ARIF 02 JOMBANG
- 2) Alamat / Desa : Jl. KH. Wahid Hasyim no 56 Rt. 02
Rw. 27 Dusun Krajan 2 Desa Jombang
Kecamatan : Jombang
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68168
No.Telepon : 085219616140
- 3) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Pondok
Pesantren Mabdaul Ma'arif
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Lembaga MI : Swasta
- 6) No SK Kelembagaan :
- 7) NSM : 111235090128
- 8) NIS / NPSN : 60715578
- 9) Tahun didirikan/beroperasi : 20 Januari 1968
- 10) Status Tanah : Wakaf dan beli
- 11) Luas Tanah : 2600 m2
- 12) Nama Kepala Sekolah : M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I
- 13) No.SK Kepala Sekolah :
- 14) Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 Tahun
- 15) Status akreditasi : A
- 16) No dan SK akreditasi :

Kedaaan sarana dan prasana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	13	7 Baik 4 Rusak ringan 2 Rusak Berat

5.	Aula	1	Rusak ringan
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium komputer	-	
9.	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	4	Rusak ringan
11.	Kantin	2	Rusak ringan
12	Gudang	1	Rusak ringan
13	Tempat Parkir	2	1 baik dan 1 rusak ringan
14	Koperasi Siswa	1	Baik
15	UKS	1	Baik

Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	S 1	Kepala	G T Y	•	
2	Hasan Sholihan	S M E A	Guru	G T Y		•
3	Moh. Nahrowi, M.Pd	S 2	Guru	G T Y		•
4	Heri Purwanto, S.Pd	S 1	Guru	G T Y		•
5	Muhammad Nasyikin, S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y		•
6	M. Lukman Bawafi, S.Pd	S 1	Guru	G T Y		•
7	Eko Mujiono, S.Pd	S 1	Guru	G T Y	•	
8	Sri Hidayati	S M A	Guru	G T Y		•
9	Siti Afifah Fahrum, S.Ag	S 1	Guru	G T Y	•	
10	Dihan Faqiatul Himah, S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y	•	
11	Innama, S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y	•	
12	Mawaddah Ainur R, S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y	•	
13	Siti Aita Desi Ratnasari S.Pd	S 1	Guru	G T Y	•	
14	Siti Zulfa, S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y		•
15	Ismul Muhayaroh, S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y	•	
16	Siti Khodijah,S.Pd.I	S 1	Guru	G T Y		•
17	Siti Fatimah, S.Pd	S 1	Guru	G T Y		•
18	Suhariana Sukmanawati, S.Psi	S 1	Guru Inklusi	G T Y		•
19	M. Irfan Faris Hidayatulloh	S M E A	Tata Usaha	P T Y		•
20	Anis Nur Laili	M A N	Koperasi	P T Y		•
21	Latifah	S M A	Tukang Kebun	P T Y		•
22	Shobirin	S M P	Penjaga	P T Y		•

**Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Tahun
Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	21	13	34
II	25	21	46
III	22	15	37
IV	21	26	47
V	20	22	42
VI	25	17	42
Jumlah	134	114	248

Mengetahui,
Kepala Madrasah



[Signature]
Endi Asykuri, S.Pd.I

NIY. 090119812003094018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RPP MATEMATIKA KELAS IV A1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah: Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV (Empat) A1/ 2

Materi Pokok : Pengukuran Sudut

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	3.12.1 Membaca alat ukur sudut dalam satuan baku berupa busur derajat 3.12.2 Menulis lambang sudut dalam satuan baku 3.12.3 Menentukan ukuran sudut dua garis dengan busur derajat 3.12.4 Menentukan besar sudut kecil yang dibentuk dua jarum jam 3.12.5 Menentukan ukuran sudut bangun datar dengan busur derajat
4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	4.12.1 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dalam kehidupan sehari-hari 4.12.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan pengukuran sudut dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca wacana, peserta didik dapat menjelajahi informasi tentang pengukuran sudut pada bangun datar.
2. Dengan memperhatikan penjelasan guru, peserta didik dapat memahami pengukuran sudut pada bangun datar dengan tepat.
3. Dengan mengamati stimulasi yang diberikan guru, peserta didik dapat mengukur sudut pada bangun datar dan jam dengan tepat.
4. Dengan berlatih soal, peserta didik dapat mengukur besar sudut pada bangun datar dan jam dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menjelajahi informasi serta mengidentifikasi pengukuran sudut pada bangun datar.
2. Menelaah informasi tentang pengukuran sudut pada bangun datar serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengannya.

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Discovery learning
3. Teknik : Penemuan dan simulasi
4. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media:
Flashcard, Busur derajat, dan benda nyata.
2. Alat/Bahan:
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
 - c. Penghapus
 - d. Kertas HVS
3. Sumber Pembelajaran:
 - a. Buku Matematika untuk SD/MI Kelas 4, (Karanganyar: CV Pustaka Persada, 2021)
 - b. Jurnal dan artikel yang terkait
 - c. Internet

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a.• Guru dan peserta didik membacakan sila-sila Pancasila bersama-sama.• Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar kehadiran.	15 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">• Pembiasaan membaca 5 menit.• Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.• Guru melakukan apersepsi dengan peserta didik dengan menanyakan busur yang dibawa guru.• Peserta didik menyimak pertanyaan guru, "apakah kalian tahu kegunaan benda ini?" Siswa mengemukakan pendapatnya.	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan guru• Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.• Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.	
B. Kegiatan Inti		

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Stimulation (pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik sesuai dengan arahan guru membuat sebuah kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5-6 peserta didik • Setiap peserta didik mengamati busur yang telah dibawa sebelumnya, serta <i>flashcard</i> yang diberikan guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait penggunaan busur derajat • Sikap dan keterampilan peserta didik dinilai Guru melalui pengamatan. 	65 menit
Statement (identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengklasifikasikan bagian-bagian sudut, pengukuran dan penggambaran besar sudut, serta penentuan jenis sudut dari gambar yang ada di <i>flashcard</i> dengan memberi dan meminta informasi pada anggota kelompoknya terkait gambar yang tertera. • Peserta didik dibantu oleh guru membuat 4 pertanyaan terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i> • Setiap peserta didik melakukan diskusi dengan peserta lain dalam satu kelompok mengenai penentuan bagian-bagian sudut, pengukuran dan penggambaran besar sudut, serta penentuan jenis sudut dari gambar yang ada di <i>flashcard</i> dengan memberi dan meminta informasi terkait gambar yang tertera • Dari ide atau gagasan yang disampaikan oleh setiap anggota kelompok dicatat dan didiskusikan kembali untuk mendapat kesepakatan kelompok. • Peserta didik menuliskan hasil jawaban pada lembar kerja peserta didik. • Contoh daftar pertanyaan yang telah teridentifikasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Mana saja bagian-bagian sudut pada gambar? ○ Berapa besar sudut yang ada di gambar? ○ Bagaimana menggambar besar sudut yang ada di gambar? ○ Apa jenis sudut yang ada di gambar? 	
Data collection (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan pengukuran sudut pada bangun datar • Peserta didik menggunakan sumber belajar: LKS, internet, dan buku penunjang untuk menggali informasi sebanyak mungkin. • Peserta didik kembali mendiskusikan dari gagasan yang disampaikan oleh setiap peserta didik dalam kelompok tersebut. • Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas. • Ketua kelompok menggabungkan dan menyusun gagasan yang disampaikan anggotanya • Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik 	
Data	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan gambar pada <i>flashcard</i> 	

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
processing (pengolahan data)	<p>yang telah diamati sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bertukar pendapat, argumentasi, dan ide terhadap jawaban yang telah didapatkan secara mandiri di kelompoknya masing-masing. • Peserta didik menggabungkan gagasan dari setiap anggota untuk menjawab pertanyaan sebelumnya terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i> • Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. 	
Verification (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis jawaban kelompok terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i> dengan teks materi yang ada di buku siswa 	
Generalization (menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan atas pernyataan yang diperoleh. • Peserta didik menyajikan hasil penggalan tentang pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i> melalui presentasi. • Guru memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi peserta didik. 	
C. Kegiatan penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran • Guru memberikan evaluasi pembelajaran • Guru menyampaikan tugas tindak lanjut • Guru mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit

H. PENILAIAN

- Jenis/teknik penilaian
 - Penilaian Sikap : Observasi perubahan perilaku
 - Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis/lisan
 - Penilaian Keterampilan : Observasi Unjuk kerja
- Bentuk instrumen dan instrumen
Terlampir~
- Pedoman penskoran
Terlampir~

Mengetahui,
Kepala Madrasah




Andi Asykuri, S.Pd.I

Jember, 18 April 2022
Guru Mata Pelajaran


Siti Zulfa, S.Pd.I

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adelia Ramadlani			√				√				√	
2	Afika Kurnia Ramadhani			√				√				√	
3	Ainun Tazqiyah			√				√				√	
4	Alfi Qothrun Nada			√				√				√	
5	Faniza Azmi Salsabila			√				√				√	
6	Firly Khoirina			√				√				√	
7	Grandi Fitrah Nanda Irawan			√				√				√	
8	Kirana Dewi Tsabita			√				√				√	
9	M. Aliandra Azam		√					√				√	
10	M. Syahrul Mubarak			√				√				√	
11	Mochamad Chabibullah			√				√				√	
12	Muhammad Naylal Huda			√				√				√	
13	Muhammad Rizky Putra Ramadan			√				√				√	
14	Nuril Muhammad Abdillah			√				√				√	
15	Raditya Arziki Pratama		√					√				√	
16	Reza Fadli Al Farizqi		√					√				√	

Keterangan:

1: K (Kurang), 2: C (Cukup), 3: B (Baik), 4: (Sangat Baik)

2. Penilaian Pengetahuan

No.	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal = 70		
			< 70	= 70	> 70
			1	Adelia Ramadlani	77,5
2	Afika Kurnia Ramadhani	65	√		
3	Ainun Tazqiyah	82,5			√
4	Alfi Qothrun Nada	85			√
5	Faniza Azmi Salsabila	75			√
6	Firly Khoirina	72			√
7	Grandi Fitrah Nanda Irawan	77,5			√
8	Kirana Dewi Tsabita	80			√
9	M. Aliandra Azam	70		√	
10	M. Syahrul Mubarak	73,5			√
11	Mochamad Chabibullah	65	√		
12	Muhammad Naylal Huda	65	√		
13	Muhammad Rizky Putra Ramadan	70		√	
14	Nuril Muhammad Abdillah	66	√		
15	Raditya Arziki Pratama	70		√	
16	Reza Fadli Al Farizqi	87,5			√

3. Penilaian Keterampilan

Saat pembelajaran, unjuk kerja peserta didik dinilai dengan rubrik:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Adelia Ramadlani			√	
2	Afika Kurnia Ramadhani			√	
3	Ainun Tazqiyah		√		
4	Alfi Qothrun Nada		√		
5	Faniza Azmi Salsabila		√		
6	Firly Khoirina		√		
7	Grandi Fitrah Nanda Irawan		√		
8	Kirana Dewi Tsabita		√		
9	M. Aliandra Azam		√		
10	M. Syahrul Mubarak		√		
11	Mochamad Chabibullah			√	
12	Muhammad Naylal Huda		√		
13	Muhammad Rizky Putra Ramadan			√	
14	Nuril Muhammad Abdillah		√		
15	Raditya Arziki Pratama			√	
16	Reza Fadli Al Farizqi			√	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SILABUS MATEMATIKA KELAS IV A1

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Kompetensi Inti (KI 4):
5. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku	3.12.1 Membaca alat ukur sudut dalam satuan baku berupa busur derajat 3.12.2 Menulis lambang sudut dalam satuan baku 3.12.3 Menentukan ukuran sudut dua garis dengan busur derajat 3.12.4 Menentukan besar sudut	Pengukuran sudut dengan busur derajat	<ul style="list-style-type: none"> • mengamati busur serta <i>flashcard</i> yang diberikan guru. • membuat 4 pertanyaan terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i>. • mencari informasi yang berkaitan dengan pengukuran sudut pada bangun datar menggunakan sumber belajar: 	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Matematika untuk SD/MI Kelas 4, (Karanganyar: CV Pustaka Persada, 2021) • Jurnal dan



dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	kecil yang dibentuk dua jarum jam 3.12.5 Menentukan ukuran sudut bangun datar dengan busur derajat 4.12.1 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dalam kehidupan sehari-hari 4.12.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan pengukuran sudut dalam kehidupan sehari-hari		LKS, internet, dan buku penunjang untuk menggali informasi sebanyak mungkin. <ul style="list-style-type: none">• menggabungkan gagasan dari setiap anggota untuk menjawab pertanyaan sebelumnya terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i>.• menganalisis jawaban kelompok dengan teks materi yang ada di buku siswa.• menarik kesimpulan atas pernyataan yang diperoleh dan menyajikan hasil penggalian melalui presentasi.			artikel yang terkait <ul style="list-style-type: none">• Internet
--	--	--	---	--	--	---

Mengetahui,
Kepala Madrasah



M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I
NIY. 090119812003094018

Jember, 18 April 2022
Guru Mata Pelajaran

Siti Zulfa, S.Pd.I
NIY. 090619832004084030

RPP MATEMATIKA KELAS IV A2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah: Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV (Empat) A2/ 2

Materi Pokok : Pengukuran Sudut

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

6. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
7. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
8. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
9. Kompetensi Inti (KI 4):
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	3.12.1 Membaca alat ukur sudut dalam satuan baku berupa busur derajat 3.12.2 Menulis lambang sudut dalam satuan baku 3.12.3 Menentukan ukuran sudut dua garis dengan busur derajat 3.12.4 Menentukan besar sudut kecil yang dibentuk dua jarum jam 3.12.5 Menentukan ukuran sudut bangun datar dengan busur derajat
4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	4.12.1 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dalam kehidupan sehari-hari 4.12.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan pengukuran sudut dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan membaca wacana, peserta didik dapat menjelajahi informasi tentang pengukuran sudut pada bangun datar.
- b. Dengan memperhatikan penjelasan guru, peserta didik dapat memahami pengukuran sudut pada bangun datar dengan tepat.
- c. Dengan mengamati simulasi yang diberikan guru, peserta didik dapat mengukur sudut pada bangun datar dan jam dengan tepat.

- d. Dengan berlatih soal, peserta didik dapat mengukur besar sudut pada bangun datar dan jam dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menjelajahi informasi serta mengidentifikasi pengukuran sudut pada bangun datar.
2. Menelaah informasi tentang pengukuran sudut pada bangun datar serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengannya.

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Discovery learning
3. Teknik : Penemuan dan simulasi
4. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media:
Flashcard, Busur derajat, dan benda nyata.
2. Alat/Bahan:
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
 - c. Penghapus
 - d. Kertas HVS
3. Sumber Pembelajaran:
 - a. Buku Matematika untuk SD/MI Kelas 4, (Karanganyar: CV Pustaka Persada, 2021)
 - b. Jurnal dan artikel yang terkait
 - c. Internet

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. • Guru dan peserta didik membacakan sila-sila Pancasila bersama-sama. • Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar kehadiran. 	15 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan membaca 5 menit. • Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Guru melakukan apersepsi dengan peserta didik dengan menanyakan busur yang dibawa guru. • Peserta didik menyimak pertanyaan guru, "apakah kalian tahu kegunaan benda ini?" Siswa mengemukakan 	

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Motivasi	<p>pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan guru • Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti		
Stimulation (pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat sebuah kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5-6 peserta didik • Setiap peserta didik mengamati busur serta <i>flashcard</i> yang diberikan guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru • Sikap dan keterampilan peserta didik dinilai Guru melalui pengamatan. 	65 menit
Statement (identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengklasifikasikan bagian-bagian sudut, pengukuran dan penggambaran besar sudut, serta penentuan jenis sudut dari gambar yang ada di <i>flashcard</i> • Peserta didik membuat 4 pertanyaan terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i> • Setiap peserta didik menentukan bagian-bagian sudut, pengukuran dan penggambaran besar sudut, serta penentuan jenis sudut dari gambar yang ada di <i>flashcard</i> • Peserta didik menuliskan hasil jawaban pada lembar kerja peserta didik. • Contoh daftar pertanyaan yang telah teridentifikasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Mana saja bagian-bagian sudut pada gambar? ○ Berapa besar sudut yang ada di gambar? ○ Bagaimana menggambar besar sudut yang ada di gambar? ○ Apa jenis sudut yang ada di gambar? 	
Data collection (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan pengukuran sudut pada bangun datar • Peserta didik menggunakan sumber belajar: LKS, internet, dan buku penunjang untuk menggali informasi sebanyak mungkin. • Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas. • Ketua kelompok menggabungkan dan menyusun gagasan yang disampaikan anggotanya • Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik 	
Data processing (pengolahan data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan gambar pada <i>flashcard</i> • Peserta didik berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bertukar pendapat, argumentasi, dan ide terhadap jawaban yang telah didapatkan secara mandiri di kelompoknya masing-masing. • Peserta didik menggabungkan gagasan dari setiap 	

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>anggota untuk menjawab pertanyaan sebelumnya terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. 	
Verification (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menganalisis jawaban kelompok dengan teks materi yang ada di buku siswa 	
Generalization (menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menarik kesimpulan atas pernyataan yang diperoleh. Peserta didik menyajikan hasil penggalan melalui presentasi. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi peserta didik. 	
C. Kegiatan penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran Guru memberikan evaluasi pembelajaran Guru menyampaikan tugas tindak lanjut Guru mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit

H. PENILAIAN

- Jenis/teknik penilaian
 - Penilaian Sikap : Observasi perubahan perilaku
 - Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis/lisan
 - Penilaian Keterampilan : Observasi Unjuk kerja
- Bentuk instrumen dan instrumen
Terlampir~
- Pedoman penskoran
Terlampir~

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, 19 April 2022
Guru Mata Pelajaran



[Handwritten Signature]

Asyuri, S.Pd.I
NIY. 090119812003094018

[Handwritten Signature]

Muhammad Nahrowi, M.Pd
NIY. 102719862006074036

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Achmad Hadziq			√			√				√		
2	Anandhika Bagus H.			√			√					√	
3	Azuma Rehan Ardiansyah		√				√				√		
4	Beta Nur Faizah Al Masyhari			√			√					√	
5	Erlita Syifaul Husna			√			√				√		
6	Khairani Farashti Azka			√			√					√	
7	M. Khoirur Roziqin		√				√				√		
8	Muhammad Habib Nur Rohman			√			√					√	
9	Muhammad Ivander Haidar Rizqi		√				√				√		
10	Muhammad Rafi Al-Habsy		√				√				√		
11	Muhammad Sa'id Kaunain		√				√				√		
12	Reihan Adam Prayoga			√			√				√		
13	Riska Ameliya			√			√					√	
14	Silvi Nabila Putri			√			√					√	
15	Siti Noor Hasanah Rahmat			√			√					√	
16	Warda Ainun Azmi			√			√				√		
17	Yeissara Amri			√			√					√	

Keterangan:

1: K (Kurang), 2: C (Cukup), 3: B (Baik), 4: (Sangat Baik)

2. Penilaian Pengetahuan

No.	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal = 70		
			< 70	= 70	> 70
1	Achmad Hadziq	72			√
2	Anandhika Bagus H.	92			√
3	Azuma Rehan Ardiansyah	64	√		
4	Beta Nur Faizah Al Masyhari	86			√
5	Erlita Syifaul Husna	88			√
6	Khairani Farashti Azka	76			√
7	M. Khoirur Roziqin	62	√		
8	Muhammad Habib Nur Rohman	78			√
9	Muhammad Ivander Haidar Rizqi	58	√		
10	Muhammad Rafi Al-Habsy	66	√		
11	Muhammad Sa'id Kaunain	70		√	
12	Reihan Adam Prayoga	78			√
13	Riska Ameliya	72			√
14	Silvi Nabila Putri	76			√
15	Siti Noor Hasanah Rahmat	78			√
16	Warda Ainun Azmi	72			√
17	Yeissara Amri	74			√

3. Penilaian Keterampilan

Saat pembelajaran, unjuk kerja peserta didik dinilai dengan rubrik:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Achmad Hadziq		√		
2	Anandhika Bagus H.		√		
3	Azuma Rehan Ardiansyah			√	
4	Beta Nur Faizah Al Masyhari		√		
5	Erlita Syifaul Husna		√		
6	Khairani Farashti Azka		√		
7	M. Khoirur Roziqin			√	
8	Muhammad Habib Nur Rohman		√		
9	Muhammad Ivander Haidar Rizqi			√	
10	Muhammad Rafi Al-Habsy			√	
11	Muhammad Sa'id Kaunain			√	
12	Reihan Adam Prayoga		√		
13	Riska Ameliya		√		
14	Silvi Nabila Putri		√		
15	Siti Nur Hasanah Rahmat		√		
16	Warda Ainun Azmi		√		
17	Yeissara Amri		√		



SILABUS MATEMATIKA KELAS IV A1

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Kompetensi Inti (KI 4):
5. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku	3.12.1 Membaca alat ukur sudut dalam satuan baku berupa busur derajat 3.12.2 Menulis lambang sudut dalam satuan baku 3.12.3 Menentukan ukuran sudut dua garis dengan busur derajat 3.12.4 Menentukan besar sudut	Pengukuran sudut dengan busur derajat	<ul style="list-style-type: none"> • mengamati busur serta <i>flashcard</i> yang diberikan guru. • membuat 4 pertanyaan terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i>. • mencari informasi yang berkaitan dengan pengukuran sudut pada bangun datar menggunakan sumber belajar: 	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Matematika untuk SD/MI Kelas 4, (Karanganyar: CV Pustaka Persada, 2021) • Jurnal dan



<p>dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.</p>	<p>kecil yang dibentuk dua jarum jam 3.12.5 Menentukan ukuran sudut bangun datar dengan busur derajat 4.12.1 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dalam kehidupan sehari-hari 4.12.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan pengukuran sudut dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>LKS, internet, dan buku penunjang untuk menggali informasi sebanyak mungkin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggabungkan gagasan dari setiap anggota untuk menjawab pertanyaan sebelumnya terkait pengukuran sudut pada gambar yang ada di <i>flashcard</i>. • menganalisis jawaban kelompok dengan teks materi yang ada di buku siswa. • menarik kesimpulan atas pernyataan yang diperoleh dan menyajikan hasil penggalan melalui presentasi. 			<p>artikel yang terkait • Internet</p>
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah




Zaidi Asykuri, S.Pd.I
NIY. 090119812003094018

Jember, 19 April 2022
Guru Mata Pelajaran



Muhammad Nahrowi, M.Pd
NIY. 102719862006074036

DOKUMENTASI FOTO



Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala Madrasah



Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV A2



Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV A1



Foto Kegiatan Wawancara dengan Perwakilan Peserta Didik Kelas IV A1

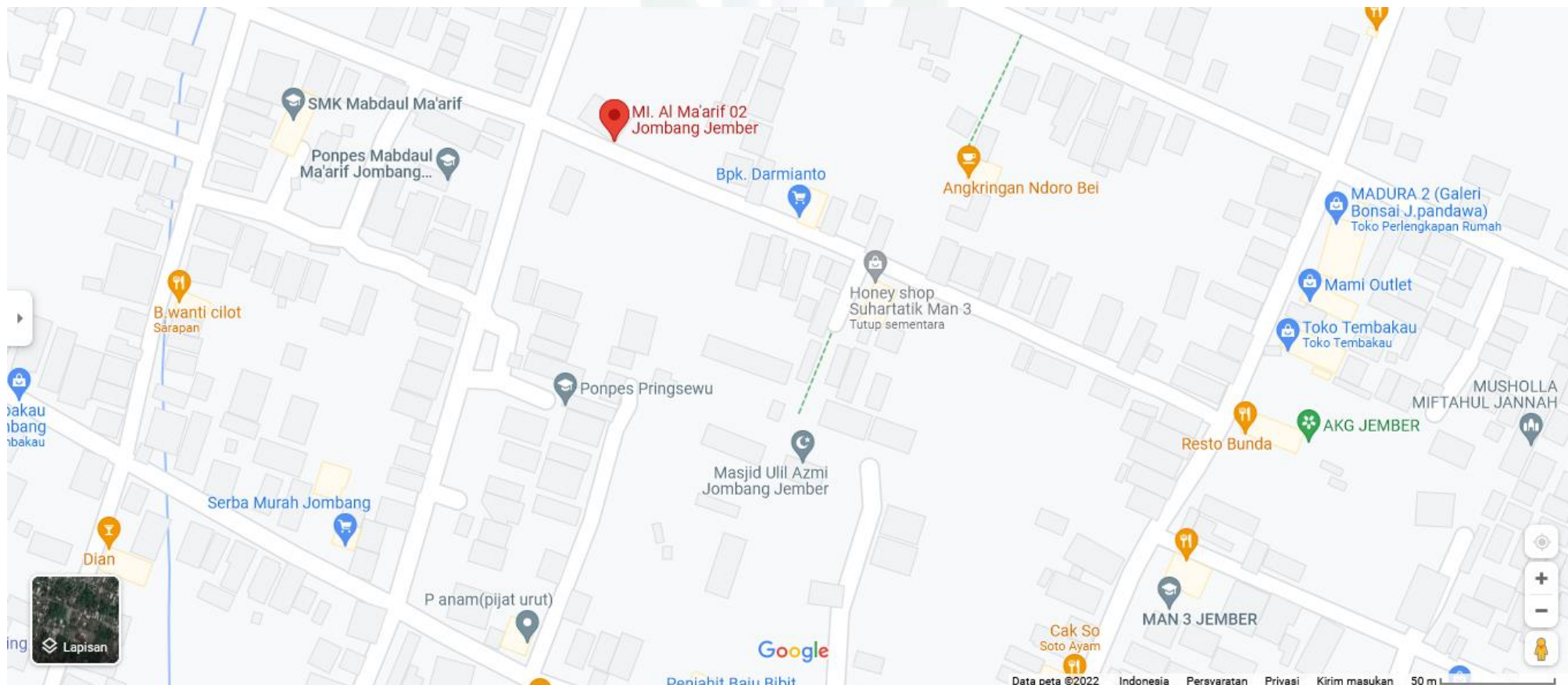


Foto Kegiatan Wawancara dengan Perwakilan Peserta Didik Kelas IV A2

Lampiran 3

DENAH LOKASI

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER



Skala 1:100

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2635/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER
Jl. KH. Wahid Hasyim No.56 Jombang-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184083

Nama : INDAH AINUR ROHMAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNIG MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Zuhdi Asyhuri S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Maret 2022

Dekan,

Yang Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN MABDAUL MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 02 JOMBANG

TERAKREDITAS : A

NSM : 111235090128

NPSN : 60715578

Jalan KH. Wahid Hasyim no. 56 Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 27 Jombang Jember 68168

Nomor HP : 085859516603 email : mimaduaajombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037 /S.Ket./Mis.13.32.128/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **M. ZUHDI ASYKURI, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
NUPTK : 7233759661200003
Pendidikan : S1
Alamat : Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 25 Jombang Jember
Tempat Tugas : MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Menerangkan bahwa,

Nama : **INDAH AINUR ROHMAH**
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : T20184083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Pembelajaran Matematika dengan model *Discovery Learning* menggunakan media *flashcard* pada peserta didik kelas IV dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 6 Juni 2022

Kepala Madrasah

M. ZUHDI ASYKURI, S.Pd.I

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	15 Maret 2022	Koordinasi bersama guru matematika kelas IV A1	Siti Zulfa, S.Pd.I	
2	15 Maret 2022	Koordinasi bersama guru matematika kelas IV A2	Muhammad Nahrowi, M.Pd	
3	16 Maret 2022	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	
4	16 Maret 2022	Observasi madrasah sekaligus menelaah data profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	
5	16 Maret 2022	Interview dengan Kepala Madrasah terkait proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	
6	17 Maret 2022	Pengenalan lingkungan kelas IV A1	Siti Zulfa, S.Pd.I	
7	17 Maret 2022	Interview prasiklus dengan guru matematika kelas IV A1	Siti Zulfa, S.Pd.I	
8	18 Maret 2022	Pengenalan lingkungan kelas IV A2	Muhammad Nahrowi, M.Pd	
9	18 Maret 2022	Interview prasiklus dengan guru matematika kelas IV A2	Muhammad Nahrowi, M.Pd	
10	4 April 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A1 pertemuan 1	Siti Zulfa, S.Pd.I	

11	5 April 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A2 pertemuan 1	Muhammad Nahrowi, M.Pd	AC
12	11 April 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A1 pertemuan 2	Siti Zulfa, S.Pd.I	Q
13	12 April 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A2 pertemuan 2	Muhammad Nahrowi, M.Pd	AC
14	18 April 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A1 pertemuan 3	Siti Zulfa, S.Pd.I	Q
15	19 April 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A2 pertemuan 3	Muhammad Nahrowi, M.Pd	AC
16	30 Mei 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A1 pertemuan 4	Siti Zulfa, S.Pd.I	Q
17	31 Mei 2022	Obervasi proses pembelajaran matematika dengan model <i>discovery learning</i> menggunakan media <i>flashcard</i> di kelas IV A2 pertemuan 4	Muhammad Nahrowi, M.Pd	AC

KAMPUS
JEMBER

18	18 April dan 30 Mei 2022	Interview dengan peserta didik kelas IV A1	Alfi Qotrun Nada	<i>Alfi</i>
			Firly Khoirina	<i>Firly</i>
			Muhammad Naylal Huda	<i>NaA</i>
19	19 April dan 31 Mei 2022	Interview dengan peserta didik kelas IV A2	AnAndika Bagus H	<i>AnAndika</i>
			Yetssara Amri	<i>Yetssara</i>
			Muhammad Ivander Haidar Rizqy	<i>Ivander</i>
20	3 Juni 2022	Interview pasca siklus dengan guru matematika kelas IV A1	Siti Zulfa, S.Pd.I	<i>Siti Zulfa</i>
21	4 Juni 2022	Interview pasca siklus dengan guru matematika kelas IV A2	Muhammad Nahtrowi, M.Pd	<i>Nahtrowi</i>
22	6 Juni 2022	Silaturrehmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	<i>M. Zuhdi Asykuri</i>

Jember, 6 Juni 2022

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Al-Ma'arif 02 Jombang



M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I

NIY. 090119812003094018

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Indah Ainur Rohmah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. KH. Achmad Zaini Syafawi, Dusun Krajan II,
Jombang, Jember
5. Email : indahainur257@gmail.com

6. Motto : لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا
مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

“Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.” (Q.S Al-Hasyr (59): 21)

7. Riwayat Pendidikan : TK Dewi Masyithoh 01 Jombang (Lulus Tahun 2006)
MI Al-Ma’arif 02 Jombang (Lulus Tahun 2012)
MTS Mabda’ul Ma’arif (Lulus Tahun 2015)
MAN 3 Jember (Lulus Tahun 2018)
UIN KH Achmad Siddiq (Lulus Tahun 2022)